

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL
MELALUI WISATA PETIK BUAH DI DESA
KARANGCENGIS KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Riki Firmansyah
2017104055

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Riki Firmansyah

Nim : 2017104055

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul “**Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Petik Buah Di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian /hasil karya saya sendiri. Hal -hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka. Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Yang menyatakan,



Riki Firmansyah

NIM. 2017104055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL MELALUI
WISATA PETIK BUAH DI DESA KARANGCENGIS KECAMATAN
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Riki Firmansyah** NIM. **2017104055** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

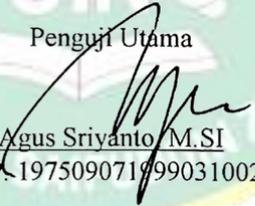
Ketua Sidang Pembimbing


Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 19750206 20012 1 001

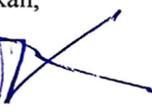
Sekretaris Sidang/Penguji II


Muh. Hikamudin Suyuti, M.SI

Penguji Utama


Agus Sriyanto, M.SI
NIP. 197509071999031002

Mengesahkan,
Purwokerto, 28 Juni 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan saran, maka melalui surat ini saya menyampaikan skripsi dari :

Nama : Riki Firmansyah

NIM : 2017104055

Jenjang : S1

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Petik Buah Di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Muridan, M.Ag.

NIP. 19750206 2001 2 1 001

MOTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup dan berpetualanglah”

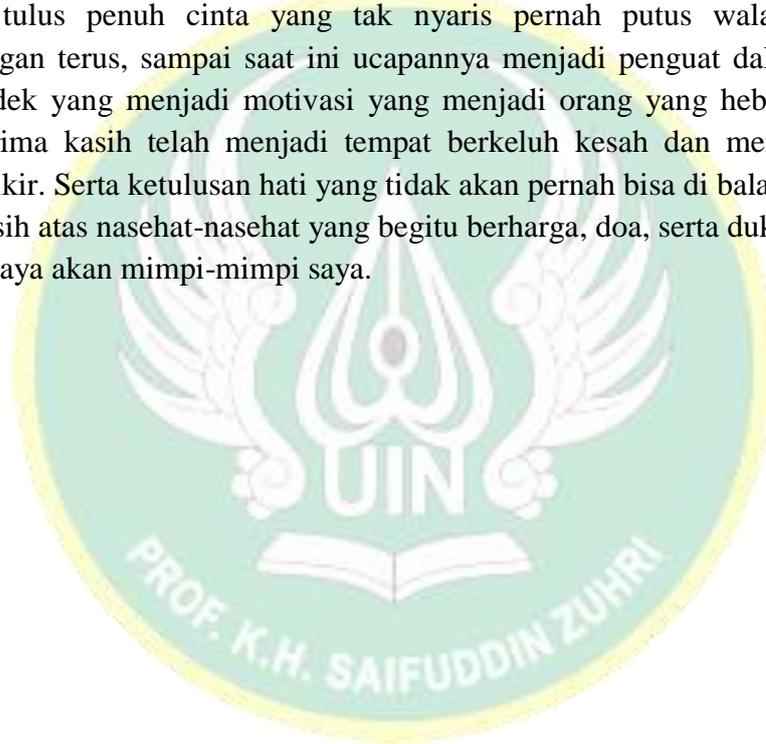
(Ayu Estiningtyas)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang senantiasa membantu baik doa maupun tindakan. Penulis mempersembahkan karya tulisan ini kepada orang-orang terkasih, yaitu:

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya, terima kasih atas nasehat serta motivasi yang selalu diberikan dan doa yang tiada henti di setiap sepertiga malam. Terima kasih sudah membesarkan, mendidik serta memberikan dorongan tulus penuh cinta yang tak nyaris pernah putus walaupun tidak berdampingan terus, sampai saat ini ucapannya menjadi penguat dalam diri ini. Abellia Adek yang menjadi motivasi yang menjadi orang yang hebat. Miftahul Jannah terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi teman bertukar pikir. Serta ketulusan hati yang tidak akan pernah bisa di balas kapanpun. Terima kasih atas nasehat-nasehat yang begitu berharga, doa, serta dukungan yang selalu percaya akan mimpi-mimpi saya.



PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL MELALUI WISATA PETIK BUAH DI DESA KARANGCENGIS KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Nama : Riki Firmansyah
NIM: 2017104055

Email: rikifirmansyah528@gmail.com

Pengembangan Masyarakat Islam dan Konseling Fakultas Dakwah
Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui potensi petik buah adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat semakin berdaya dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pelatihan, agar mempunyai modal untuk hidup secara mandiri. Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa yaitu membuat pariwisata melalui potensi buah yang ada menjadikan wisata petik buah dan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh pemuda Darul Mutaqin dalam proses pengembangan wisata petik buah Botania Garden di Desa Karangcengis, Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses peningkatan ekonomi di Desa Karangcengis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di wisata Bontania Garden, Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan proses peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah. Proses pengembangan dapat dilihat dari melihat kondisi wisata dari daya tarik, sarana, prasarana dan tujuan agrowisata. Mengetahui proses strategi pengembangan yang dilakukan oleh agrowisata yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Kata Kunci : Peningkatan ekonomi, Wisata Petik Buah, Pemuda Darul Mutaqin

IMPROVING THE LOCAL ECONOMY THROUGH FRUIT PICKING TOURISM IN KARANGCENGIS VILLAGE, BUKATEJA, PURBALINGGA

Name : Riki Firmansyah
NIM: 2017104055

Email: rikifirmansyah528@gmail.com

Islamic Community Development and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Improving the community's economy through the potential of fruit picking is what is done to make the community more empowered and able to develop their potential through training, so that they have the capital to live independently. One of the efforts made by the village community is to make tourism through the potential of existing fruit to make fruit picking and education tourism. This study aims to determine and analyze the strategies carried out by Darul Mutaqin youth in the process of developing Botania Garden fruit picking tourism in Karangcengis Village, Bukateja, Purbalingga Regency.

This research aims to identify and analyse the strategy implemented by Darul Mutaqin youth in the process of developing the tourist site of Botania Garden in Karangcengis village Bukateja, Purbalingga prefecture. The research aims to describe the process of economic improvement in Karangcengis village. This study is a field research by taking locations in tourism Botania Garden, Karangcengis village, Bukateja district, Purbalingga district. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research point local people through orchard tourism. The process of development can be seen by looking at the conditions of tourism from the attractiveness, means, objectives and purpose of agrowisata.

Keywords : Economic improvement, Fruit Picking Tourism, Darul Mutaqin Youth

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat kuat dan nikmat sempat, sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita sampaikan kepada junjungan kita semua Nabi Agung Muhammad SAW, yang merupakan suri teladan untuk kita semua, serta kita nantikan syafaat-nya dan pertolongannya saat hari pembalasan, Aamiin. Seiring dengan ucapan syukur saya selaku penulis sadar dalam proses penulisan tugas akhir ini dibantu beberapa pihak, baik bantuan bersifat dukungan moral, bimbingan, materi dan sebagainya. Oleh karena itu saya selaku penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih untuk:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Nawawi, M.Hum., Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Muridan, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap staff perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Suranti Kepala Desa Karangcengis, Bapak Fiki Sekertaris Agrowisata Bogar, Bapak Slamet penanggung jawab Agrowisata, dan Petani Buah di Desa Karangcengis.

11. Kedua Orang tua saya, Bapak Kusmiarto dan Ibu Lastri yang membantu segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanannya, nasehat dan doa yang terbaik.
 12. Miftahul Janah, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi dan menemani saat proses menulis.
 13. Terima kasih kepada teman-teman PMI B Angkatan 2020.
 14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Kelompok 63.
 15. Jihan Hasna Insiyah yang senantiasa bertukar pendapat dalam proses penulisan.
 16. Petani Buah di Desa Karangcengis, terima kasih yang sudah memberikan kesempatan bergabung untuk menambah pengetahuan tentang pertanian buah.
 17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak secara langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.
- Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu kritis dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis agar dapat menjadi semakin baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Penulis



Riki Firmansyah
NIM. 2017104055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Peningkatan Ekonomi	16
1. Definisi Ekonomi	16
2. Unsur – unsur Ekonomi.....	18
3. Prinsip – prinsip Ekonomi	20
4. Locality Development.....	22
5. Konsep Strategi Pengembangan.....	23
6. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	24
B. Konsep Wisata	25
1. Definisi Pariwisata	25

	2. Jenis – jenis Wisata	27
	3. Pengembangan Wisata	28
	4. Bentuk – bentuk Wisata	30
C. Masyarakat		32
	1. Pengertian Masyarakat	32
	2. Masyarakat Perdesaan	34
	3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	37
	4. Teori Jejaring Sosial	38
BAB III	METODE PENELITIAN	39
	A. Jenis Penelitian	39
	B. Lokasi Penelitian	40
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	41
	D. Sumber Data	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	43
	F. Teknik Analisis Data	45
	G. Uji Keabsahan Data	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
	1. Sejarah Berdirinya Botania Garden (BOGAR)	48
	2. Visi dan Misi Botania Garden (BOGAR)	49
	3. Profil Agrowisata Botania Garden (BOGAR)	51
	B. Kondisi Wisata Petik Buah Botania Garden (BOGAR) Berdasarkan Indikator Pengembangan Pariwisata	52
	1. Daya Tarik Wisata	53
	2. Sarana Wisata	56
	3. Prasarana Wisata	58
	4. Infrastruktur Wisata	59
	5. Masyarakat	60
	C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Petik Buah Botania Garden (BOGAR)	60
	1. Sosialisasi Terhadap Petani Buah	60

2. Membentuk Tim Pengembangan	61
3. Identifikasi Potensi Ekonomi	62
4. Pengembangan Forum Kemitraan Multi Stakeholder.....	63
5. Strategi Pengembangan Ekonomi	64
6. Partisipasi Aktor Lokal	64
7. Mengembangkan Pemasaran.....	65
8. Pertemuan Rutin dan Diskusi Pengembangan	65
9. Pengembangan Usaha Lokal	65
10. Monitoring dan Evaluasi	66
D. Strategi Pengembangan Yang Dilakukan Oleh Agrowisata Botania Garden (BOGAR) Di Desa Karangcengis	67
1. Pengembangan Promosi Wisata	68
2. Pengembangan Daya Tarik Wisata	71
3. Pengembangan Fasilitas	72
4. Pengembangan Transportasi (pengangkutan)	74
5. Mengikutsertakan Anggota Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan di era kemajuan teknologi pada saat ini munculnya sebuah kebutuhan akan instrumen dalam perencanaan pembangunan dengan apa yang dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah yang mana artinya proses pembangunan yang inisiatifnya memang muncul dari daerah, atau berisipi oleh aspirasi masyarakat setempat. Pembangunan Ekonomi daerah (*Local Economic Development LED*) adalah sebuah perkembangan ekonomi yang menggunakan sistem *bottom up*, yaitu dengan pembangunan ekonomi daerah untuk perekonomian yang lebih luas. Dalam proses pengembangan ekonomi perlunya mengidentifikasi dan memperhitungkan kekuatan ekonomi lokal, kelemahan, peluang, dan ancaman liberalisasi dunia dalam rangka mengatur tujuan pembangunan jangka menengah dan jangka panjang. Jika pembangunan beresetujuan untuk mensejahterakan masyarakat, maka dalam konteks pembangunan di negara Indonesia harus ditekankan pada wilayah perdesaan, lebih khususnya masyarakat yang bergulat pada kegiatan pertanian.¹

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, sebagai negara agraris yang terletak di daerah tropis yang kita dapat lihat dari sisi geografis dalam kondisi ini membuat Indonesia memiliki tanah yang subur.

Destinasi pada saat ini merupakan sebuah lokasi sebagai produk, konsumsi, dan pola pergerakan wisata dengan pemanfaatan potensi dalam wilayah tertentu (Davidson dan Maitland, 1997)². Dalam undang-undang No 10 Tahun 2009 mendefinisikan tentang “Kepariwisata” yang menjelaskan bahwa destinasi adalah sebuah wilayah geografis yang memiliki daya tarik

¹ Ahmad Erani Yustika dan Rukavina Baksh, konsep ekonomi kelembagaan. hlm . 57.

² Davidson dan Maitland Destinasi pariwisata merupakan lokasi produksi, konsumsi, dan pola-pola pergerakan wisata (1997).

wisatawan, fasilitas pariwisata dan aksesibilitas memadai, dan partisipasi masyarakat lokal saling mendukung sehingga terwujudnya kepariwisataan dalam wilayah tertentu. Masyarakat lokal yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata memiliki berbagai ragam potensi contohnya budaya lokal, kuliner, dan berbagai aktivitas lain yang bisa menjadi produk pariwisata. Dengan melihat kondisi seperti itu masyarakat harus berperan aktif dalam proses pengembangan produk destinasi pariwisata, karena masyarakat memiliki dua faktor yang terdiri dari faktor besar dan faktor kecil. Untuk pariwisata yang berskala besar berbentuk paket dan tidak terlalu berhubungan dengan masyarakat, sedangkan pariwisata yang berskala kecil sering di sebut masyarakat lokal, karena pembuatan wisata di buat oleh diri sendiri dan membutuhkan seluruh partisipasi, serta dapat meningkatkan ekonomi (Hartton,1999)³. Sebuah wisata yang melibatkan masyarakat lokal, tentu terdapat sebuah desa yang memiliki potensi, sehingga desa tersebut dapat di jadikan pariwisata atau di sebut dengan desa wisata yang memiliki daya tarik wisatawan. Dengan hal ini desa tersebut dapat mengembangkan ekonomi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Saat ini sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu yang diminati dan memberikan harapan yang cukup menjanjikan dari segi ekonomi. Seriap daerah berlomba-lomba dalam mengelola pariwisatanya, masing-masing daerah mencoba untuk menggali potensi yang dimiliki untuk di kembangkan dan menjadi sumber ekonomi daerah. Sektor pariwisata juga dapat membuka peluang pekerjaan, peluang bagi produk lokal untuk masuk ke jenjang internasional yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perkembangan pariwisata juga menghampiri desa, desa yang ada di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang bisa dikembangkan mulai dari kebudayaan sampai wisata alam dan pariwisata bidang pertanian yang bisa dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Kejenuhan terhadap wisata yang bernuansa modern menjadi salah satu alasan utama wisatawan memilih berwisata ke desa, dari sinilah muncul kata desa

³ Hartton tentang mobilitas sosial penduduk berbasis industri pariwisata, (1999).

wisata. desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antar lain: lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan.

Sebagai negara yang memiliki beragam hayati (*Biodiverstiy*) nomor tiga terbesar didunia, kekayaan alam yang melimpah dapat kita oleh sebagai sumber plasma nutfah/genetik dan sebagai area wisata. Dengan kondisi tanah dan iklim yang beragam, dapat membuat banyak peluang komunitas pertanian semakin besar dengan melakukan sistem pengolahan lahan yang sesuai. Dengan adanya beberapa teknologi pertanian lokal yang berkembang di masyarakat yang menyesuaikan dengan tipologi lahan, keunikan tersebut dapat menjadi daya tarik terhadap bangsa lain untuk berkunjung/berwisata ke Indonesia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi yang penting dalam mendorong pendapatan di sektor usaha atau pendapatan daerah. Di dalam dunia pariwisata yang saat ini bertumbuh pesat, dengan melihat potensi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia.⁴

Dalam perkembangan ekonomi lokal tidak lepas dari peran pemerintah, seperti yang dikatakan oleh (Munir,2007) perkembangan ekonomi lokal adalah salah satu proses yang mencoba merumuskan sebuah lembaga pembangunan di daerah meningkatkan kemampuan SDM untuk menciptakan sebuah produk yang lebih baik serta pembinaan terhadap industri dan kegiatan usaha pada skala ekonomi lokal. Telah dijelaskan tentang undang-undang BUMDES pasal 213 ayat 1 nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang kini telah diubah menjadi undang-undang nomor 23 tahun 2013 tentang desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam peningkatan ekonomi lokal yang

⁴ Imul Pratama, "Strategi komunikasi Pemasaran Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dalam Meningkatkan Jumlah Pengujung Wisata Pantai Nambo Kendari", Skripsi (Makasar: Univertas Hasanudin, 2017), hlm. 1.

perlu kita perhatikan adalah SDM-nya karena SDM merupakan kunci utama pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal. Dengan SDA yang melimpah serta kesiapan SDM-nya maka akan meningkatkan perekonomian lokal.⁵

Desa Karaangcengis, Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu desa wisata edukatif yang memiliki daya tarik wisatawan. Pada tahun 2022 terdapat gelaran desa wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga, Desa Wisata Karangcengis ikut serta dalam acara tersebut. Desa ini merupakan salah satu desa yang kreatif dalam mengelola pariwisata. Desa Karangcengis, Kabupaten Purbalingga yang di sebut Desa Wisata untuk mengembangkan desa menjadi Desa Wisata edukatif membutuhkan partisipasi masyarakat lokal. Desa Wisata yang berada di Desa Karangcengis ini mengenalkan edukasi tentang perawatan buah jambu kristal, jeruk, dan anggur serta menciptakan produk dari buah jambu kristal yaitu berupa kopi dari jambu kristal. Dengan melihat potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana desa wisata selalu membutuhkan dan mengajak masyarakat untuk ikut adil dalam mengembangkan ekonomi masyarakat lokal untuk lebih maju serta dapat meningkatkan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka dengan melibatkan seluruh masyarakat merupakan hal yang sangat penting, menurut Sastropetro (1988). Mengatakan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang yang secara tidak langsung penuh dengan kesadaran diri sendiri rasa tanggung jawab terhadap kepentingan dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk keikutsertaan masyarakat baik dari segi fisik, mental, dan ekonomi sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan berpartisipasi dan bertanggungjawab terhadap kegiatan tersebut. Dengan menggunakan konsep edukasi wisatawan dapat melakukan praktek menanam beraneka jenis tumbuhan, memetik buah, *fun game*, mengenal berbagai jenis

⁵ Munir, Risfan. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan.*(Jakarta: Local Governance Support Program, 2007). Hlm. 3

pohon buah, serta hamparan lahan pertanian agrowisata yang luas. Hal ini dapat dilihat dari data observasi awal sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Total Luas Lahan Agrowisata Botania Garden
di Desa Karangcengis Tahun 2024

No	Nama Agrowisata	Lokasi Agrowisata	Luas /m ²
1.	Kebun buah jambu kristal	Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.	9 hektar
2.	Kebun buah jambu citra	Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.	5 hektar
3.	Kebun buah jambu biji	Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.	6 hektar
4.	Kebun buah jeruk	Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.	9 hektar
5.	Kebun buah anggur	Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.	1 hektar
6.	Kebun buah jambu sukun	Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.	5 hektar

Sumber Data Observasi

Dengan melihat pada data kependudukan Desa Karangcengis, Purbalingga ini dengan jumlah penduduk sekitar 7.095 jiwa, dengan masyarakat yang sadar dengan adanya desa wisata edukatif sekitar 140 jiwa dengan keanggotaan pokdarwis ada sekitar 20 orang. Dengan adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan potensi yang ada di desa tersebut, menjadikan desa tersebut menjadi desa wisata edukatif dengan potensi yang luar biasa, sehingga menjadikan masyarakat desa karangcengis termotivasi

untuk bergerak mengelola kreativitas yang mereka miliki untuk dijadikan lebih baik lagi serta agar tetap terjaga keindahan, kebersihan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Dengan melihat hal ini keberlangsungan pariwisata sangat tergantung dari tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan mengembangkan wisatanya. Dalam mengembangkan desa wisata harus adanya pengembangan ekonomi dari masyarakat lokal itu sendiri.

Secara teoritis, di lihat dari perspektif model pengembangan masyarakat, program pariwisata dari bidang pertanian ini memiliki kesulitan dalam mengembangkan agrowisata. Tetapi dengan melihat model perencanaan sosial (social planning). Ini terpacu dalam keputusan menteri pariwisata, pos, dan menteri pertanian bertujuan **pemberdayaan ekonomi lokal melalui agrowisata untuk meningkatkan produktivitas industri dan kerja.** yang selanjutnya program ini berjalan dengan baik adalah melakukan pelatihan serta pendampingan sesuai dengan metode locality development. Dalam hal bentuk dan tujuan, kedua model pengembangan masyarakat tersebut berbeda. Model yang pertama adalah social planning, dilaksanakan untuk memberikan sarana bagi para petani jambu kristal serta para pengelola agrowisata, untuk menjalankan program pengembangan ekonomi lokal. Dalam hal ini bentuk social planning adalah jaminan sosial. Dalam model yang kedua bertujuan untuk memulihkan (kuratif) dan pencegahan (preventif). Agar masyarakat petani dan pengelola agrowisata agar tidak jatuh lebih dalam ke jurang kemiskinan. Kemudian model locality development bertujuan agar petani dan pengelola agrowisata itu menuju kemandirian setelah menerima pelatihan serta pendampingan dari pemerintah atau instansi setempat. Maka dalam konteks ini model locality development bertujuan pada ranah pengembangan (developmental).

Berdasarkan latar belakan di atas, peneliti ini dilakukan untuk melihat lebih dalam gambaran meningkatkan ekonomi masyarakat lokal yang didampingi oleh kelompok sadar wisata (Pordawis) pemuda Masjid

Darul Mutaqin, untuk melihat berjalan dengan semestinya atau tidak. Agar tidak terjadinya kesenjangan dalam melakukan pendampingan, sesuai dengan arahan di dalam undang-undang No 06 Tahun 2014 tentang mengenal potensi desa. Dengan mengembangkan potensi desa yang ada dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan mereka yang di dampingi SDM yang tepat.

B. Penegasan Istilah

Definisi ini dibuat untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembahasan permasalahan yang ada di lokasi serta memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lanjut maka penegasan istilah adalah:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan suatu usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu yang menjadi lebih baik dari sebelumnya⁶. Menurut Adi.S, (2016) peningkatan adalah peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk suatu susunan. Peningkatan adalah sesuatu usaha membuat lebih baik dari pada sebelumnya, suatu usaha untuk tercapai sebuah peningkatan biasanya di perlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti proses, cara, perbuatan, usaha, kegiatan, dan sebagainya.⁷ Dari arti tersebut bisa kita simpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan demikian

⁶ <https://respository.uir.ac.id>

⁷ Peter Salim dan Yeny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta Modern English Press, 1991), hlm. 1620.

jika suatu hal bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dapat dikatakan mengalami peningkatan. Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan kemampuan yang dihasilkan, adanya tenggang rasa diantara anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin. Andanya *control social* dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.

2. Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal adalah semua aktivitas ekonomi yang dilakukan di tingkat lokal, seperti dalam sebuah desa atau komunitas di wilayah tertentu. Sedangkan menurut Blakely dan Bradshaw pengembangan ekonomi lokal adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan⁸. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas untuk pekerja untuk menghasilkan barang yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru. Potensi ekonomi lokal dapat diartikan sebagai kemampuan ekonomi daerah lokal yang bisa dan patut untuk dikembangkan dan berkembang secara berkelanjutan sebagai sumber pencarian masyarakat sekitar bahkan dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian daerah seutuhnya untuk lebih berkembang. Pengembangan sektor unggul yang dimiliki oleh daerah tersusun pada visi dan misi daerah tersebut yang tercantum dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD). Di Dalam (RPJPD) terlihat beberapa bidang mengutamakan pembangunan di daerah perkotaan atau desa untuk memperkuat sektor yang diunggulkan. Dalam pengembangan RPJPD dan RPJMD diharapkan memunculkan beberapa program dan tujuan untuk pengembangan unggul sektor pembangunan. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan potensi yang

⁸ Blakely dan Bradshaw tentang definisi pengembangan ekonomi lokal.

ada di daerah yang sesuai dengan perencanaan pembangunan daerah (Suprmoko, 2019).

Pengurus dalam sektor pemerintahan merupakan salah satu dasar kunci kesuksesan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal yang di gunakan untuk memperkuat daya saing daerah. Pendekatan pertama yang dilakukan adalah dalam suatu pengembangan potensi daerah yaitu meninjau beberapa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bagian sumber daya manusia, dan teknologi (Sumiharjo, 2018). Suatu daerah yang dicap memiliki keunggulan dapat memberikan kekhasan tersendiri yang tidak akan didapatkan oleh daerah lain.

3. Wisata Petik Buah

Jawa Tengah merupakan daerah yang terkenal dengan pariwisatanya, dengan letak yang strategis menjadikan Jawa Tengah mempunyai daya tarik wisatawan yang cukup banyak. Salah satu bentuk wisata yang menggabungkan dua sektor sekaligus adalah wisata *argo* (pertanian) atau *argowisata*. *Argowisata* atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha *argo* (agribisnis) sebagai wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan *argowisata* yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dengan tujuan bisa meningkatkan pendapatan petani, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu di antaranya:

⁹ <http://database.deptan.go.id> diakses 8 September 2021 Pukul 09:35 WIB

1. Bagaimana kondisi Agrowisata Bontania Garden berdasarkan analisis pengembangan pariwisata (daya tarik, sarana, prasarana, infrastruktur, dan masyarakat)?
2. Bagaimana cara meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui potensi wisata petik buah?

D. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata edukasi Di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
2. Menganalisis strategi pengembangan yang dilakukan oleh Argowisata Bontania Garden di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat secara ilmiah terkait bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti, pemuda masjid Darul Mutaqin, desa, dan pembaca :

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman selama proses melakukan penelitian dan juga memasukan untuk penulis guna mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh serta sebagai data riset berikutnya.

2) Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi secara ilmiah bagi peneliti lainnya,

b. Bagi pemuda masjid Darul Mutaqin

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengembangan wisata BOGAR di desa Karangcengis

c. Bagi Desa dan Masyarakat

Memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya para petani jambu kristal untuk mengembangkan produktivitas hasil kebun mereka dan mempertahankan kelestarian budaya dalam melakukan pengembangan ekonomi lokal

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini bukan lah penelitian yang pertama, sebelumnya sudah ada yang mengkaji tetapi berbeda dengan kasusnya. Berikut beberapa kajian yang dapat dihimpunkan oleh peneliti:

Pertama hasil penelitian skripsi yang di tulis oleh Putri Ulandani, mahasiswa UIN K.H Achmad Shoddiq Jember yang berjudul “ *peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mewujudkan kreativitas Di Kampung Kopi Desa Gombongsari Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi*”. Permasalahan dari skripsi ini yang diangkat adalah peran yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam mewujudkan kreativitas serta pendapatan masyarakat. Dari hasil pendapat dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran POKDARWIS dalam mewujudkan kreativitas diantaranya yaitu mempromosikan, melestarikan, memanfaatkan potensi pariwisata, mengelola pariwisata, dan UMKM.¹⁰ Selain itu dari segi pendapatan juga mengalami kenaikan dengan berkembangnya pariwisata. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penulis adalah peran POKDARWIS dalam mengembangkan

¹⁰ Putri Ulandani, “*peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mewujudkan kreativitas Di Kampung Kopi Desa Gombongsari, Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*” (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaan dengan penulis skripsi adalah ini lebih fokus untuk mengembangkan ekonomi melalui wisata petik buah dan membuat kreativitas usaha UMKM terutama kopi jambu kristal.

Kedua Muhammad Furqon, Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “ Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal pada UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui daya saing yang di hadapi para pelaku UMKM Kopi Muria. Dari hasil penelitian ini adalah aspek yang menjadi permasalahan adalah proses pembuatan kopi yang mempengaruhi cita rasanya. Maka dari itu untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dilakukan pengembangan teknologi dan meningkatkan kapasitas untuk bersaing secara luas. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah tentang bagaimana strategi dalam pengembangan ekonomi lokal, adapun perbedaannya terletak pada tempat yang dikaji serta lokasi penelitian.¹¹

Ketiga i, Rizqi Choironi (2019) dengan judul “ pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkung kerang di PKBM Kardilatan Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” hasil penelitian ini yakin bagaimana upaya yang di lakukan masyarakat dalam mendaur ulang limbah cangkung kerang yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang dikaji.¹²

¹¹ Muhammad Furqon, “Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi lokal Pada UMKM Kopi Muria Di Kabupaten Kudus”. (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang 2019).

¹² Choironi Rizqi :Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

Keempat, hasil dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Yuli Nur Afni, mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto yang berjudul "*Strategi Pengembangan Argowisata Durian (Studi Kasus Argowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)*". Dalam penelitian ini permasalahan yang di angkat oleh penulis adalah bagaimana pelaksanaan pengembangan Argowisata dan strategi apa yang digunakan dalam proses mengembangkan argowisata. Dengan pengelolaan di lakukan oleh Bumbes desa serta di bantu oleh masyarakat lokal untuk menjalankan program-program yang sudah di susun. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada proses pengembangan yaitu ingin meningkatkan perekonomian lokal, selain itu juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terletak pada lokasi penelitian¹³

Kelima, hasil penelitian skripsi yang di tulis oleh Reza Agus Fansuri, mahasiswa UIN Mataram, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul "*kelompok sadar wisata dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Otak Atik Tonjong sebagai upaya peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Lendung Nangka*". Dalam permasalahan skripsi ini adalah sebuah langkah yang di lakukan oleh POKDARWIS untuk menghadapi permasalahan di dalam lingkungan masyarakat dan kreativitas dalam mengembangkan keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata.¹⁴ Dari hasil penelitian ini skripsi ini bahwa untuk menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat ada beberapa cara diantaranya melakukan musyawarah dengan masyarakat untuk mencari solusi, mengambil tokoh untuk menjadi tokoh mediasi untuk menekankan konflik yang terjadi, membuat pamflet tentang keindahan alam dengan tema keislaman yang bisa memotivasi masyarakat. Sedangkan kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat adalah membuat

¹³ Yuli Nur Afni, "*Strategi Pengembangan Argowisata Durian (Studi Kasus Argowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)*", (UIN Saizu Purwokerto, 2020)..

¹⁴ Reza Agus Fansuri, "*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat*" (Mataram, UIN Mataram, 2020)

homestay, pondok bambu, dan giroh. Perbedaan antara penulis dengan peneliti dalam melakukan penelitian adalah mengenai strategi dalam melakukan pengembangan di lingkungan masyarakat, sedangkan persamaannya antara penulis dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama ingin meningkatkan perekonomian lokal.

Keenam, hasil penelitian yang ditulis oleh Noval Fahrizal Arif, mahasiswa UIN syarif Hidayatullah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul "*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Situ di Desa Pengasinan, Kecamatan Sawangan Kota Depok*". Dalam penelitian ini yang menjadi pusat utama pembahasan adalah bagaimana peran aktif yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam mengembangkan potensi lokal yang ada serta diimbangi dengan adanya peran masyarakat yang sadar dalam memanfaatkan potensi lokal. Persamaan penelitian skripsi ini adalah mengenai pemanfaatan potensi lokal yang dijadikan wisata edukasi, sedangkan perbedaan ialah dari lokasi penelitian.¹⁵

¹⁵Noval Fahrizal Arif, "*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian dan pemahaman para pembaca berdasarkan hasil dari penelitian ini. Kemudian pada sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, pengertian konsep, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, Dalam bab ini memuat tentang teori Locality Development, strategi dalam meningkatkan wisata petik buah, peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah di Desa Karangcengis Purbalingga.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini memuat bahasan terkait gambaran umum obyek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan selama di lapangan berkaitan dengan bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Bab V Kesimpulan, dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari semua diskusi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Ekonomi

1. Definisi ekonomi

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas ekonomi manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan, dan hukum. Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efektif dan efisien. Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan anatara tujuan diharapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuan¹⁶.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dari cengkaman kemiskinan dengan tingkat perekonomian yang stabil atau bahkan tinggi. Seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang sehingga orang yang jiwanya tentang akan berpelung secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik. Berarti pengetahuan yang teratur disusun secara runtut, rumah didefinisikan lebih luas sedangkan rumah tangga di sini terkait dengan kelompok sosial yang dianggap

¹⁶ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patri c C. Wauran, “PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA(STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMON BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA)”. Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, Volume 20 No. 03 Tahun 2020,hal.80.

sebagai rumah tangga adalah sekelompok orang yang hidup menurut norma dan sadar aturan tertentu dalam mengangkat orang keluar dari kemiskinan. Kuncinya, selama masih ada perekonomian yang mencukupi bahkan perekonomian yang sangat tinggi, seseorang dapat hidup di lingkungan yang sejahtera dan damai, oleh karena itu orang yang berjiwa tenang akan berpeluang besar untuk mencapai kehidupan miskin. Kehidupan akhirat yang lebih baik, keluarga dalam masyarakat sosial ekonomi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan dan kesejahteraan anggota keluarga dan lingkungan, hal ini tidak kalah penting terkait dengan perekonomian keluarga adalah kesejahteraan keluarga. Mengelola ekonomi keluarga adalah sebuah tindakan merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan sumber daya ekonomi keluarga terutama dalam keuangan untuk mencapai tingkat realisasi terbaik dan memastikan stabilitas keluarga dan pertumbuhan ekonomi.

a. Indikator Perekonomian Keluarga

- 1) Tingkat pendapatan, pendapatan bisa berupa barang yakni pendapatan yang dihasilkan dari Cuma-Cuma seperti hal yang subsidi atau uang yang meliputi gaji, atau yang dihasilkan dari pekerja tersebut.
- 2) Kepemilikan kekayaan atau fasilitas aset yang berupa barang-barang berharga dan jenis kendaraan yang memiliki pada keuangan tersebut.¹⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian

1) Bekerja

Bekerja dalam islam diartikan usaha yang ditujukan untuk dunia ataupun akhiratnya. Semakin banyak lemburan pada pekerjaan tersebut peluang dalam tingkat gaji yang dihasilkan akan

¹⁷ Anira Sunerfiyan Dewi, *pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar*, (Banda Aceh, 2020), hml 23.

lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dalam perekonomian keluarga.

2) Pendapatan

Christoper dalam sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lainnya. Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya untuk dikonsumsi.¹⁸

3) Pengelola keuangan

Pengelola keuangan atau dikatakan manajemen keuangan dilakukan oleh setiap individu agar terciptanya dan pencapaian tujuan dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan kesejahteraan pada keluarga tersebut apabila dalam pengelolaan mampu dengan baik. Mampu menyeimbangkan diantara pengeluaran dan pendapatan, artinya pengeluaran tidak boleh lebih dari pendapatan yang diperoleh.

2. Unsur-unsur Ekonomi

Pada dasarnya penggunaan ilmu manajemen pada bidang ekonomi ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal setidaknya harus mengandung beberapa fasilitas atau unsur-unsur¹⁹. Di lihat dari buku dasar-dasar manajemen (2001) karya Yayat M. Herujito di jelaskan ada enam unsur ekonomi, diantaranya:

a. Man (sumber daya manusia)

Dalam penerapan manajemen ekonomi, manusia merupakan unsur yang paling penting. Sebab manusia yang menyusun sebuah tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya, sebab keberhasilan seorang dalam mencapai tujuan merupakan hasil bantuan orang lain.

¹⁸ Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, (Palopo:2017) hml.23.

¹⁹ Yayat M. Herujito(2001) tentang unsur-unsur ekonomi

b. Money (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan. Untuk mencapai sebuah tujuan, perlu dilaksanakan produksi terlebih dahulu. Proses produksi akan berjalan lancar apabila ada uang yang mendukungnya. Dalam proses produksi, uang digunakan untuk membiayai gaji karyawan, membeli bahan-bahan, membeli peralatan, membiayai pengawasan dan sebagainya.

c. Materials (bahan)

Dalam proses kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan, manusia pastinya menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, unsur bahan harus terpenuhi dalam penerapan manajemen ekonomi. Tidak hanya itu manusia juga harus bisa memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada, sebab manusia dan bahan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan. Tanpa adanya bahan, tujuan yang dikehendaki tidak akan tercapai.

d. Machine (mesin)

Untuk mencapai tujuan yang efektif, maka mesin merupakan unsur yang harus dipenuhi dalam penerapan manajemen ekonomi. Penggunaan mesin untuk mempermudah atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta dapat memberikan menciptakan efisiensi kerja.

e. Methods (metode)

Agar sebuah tujuan tercapai, maka harus dilaksanakan proses kerja dalam pelaksanaan kerja, tentu memerlukan metode-metode kerja. dengan menggunakan metode kerja yang baik akan memperlancar jalan pekerjaanya. Metode merupakan penetapan pelaksana kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu, uang dan kegiatan usaha.

f. Market (pasar)

Dalam buku dasar-dasar manajemen ekonomi (2016) karya Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, menjelaskan pasar merupakan unsur penting yang harus ada dalam penerapan manajemen ekonomi. Tanpa adanya pasar untuk hasil produksi, untuk mencapai tujuan sangat sulit dicapai, selain itu perusahaan juga harus bisa menguasai pasar untuk mempermudah menyebarkan hasil produksi.

3. Prinsip-prinsip Ekonomi.

Abu Yusuf adalah salah satu cendekiawan ekonomi dan hukum terkenal dari abad ke-8 (Yulianti, 2010). Ia merupakan murid dari Abu Hanifah yang di kenal sebagai penulis utama dalam kitab "Kitab al-Kharaj" yang membahas tentang masalah ekonomi dan keuangan (Zunaidi, 2021). Meskipun ia hidup pada zaman dulu dengan praktik bisnis dan keuangan moderen, prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Abu Yusuf tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks bisnis dan keuangan saat ini, berikut adalah penerapan prinsip-prinsip ekonomi Abu Yusuf:²⁰

a. Keadilan dan Kesetaraan

Salah satu prinsip yang diajarkan oleh Abu Yusuf adalah pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam ekonomi. Prinsip ini merupakan salah satu praktik bisnis dan keuangan modern yang memastikan semua pihak yang terlibat dalam transaksi atau perjanjian diperlakukan secara adil dan setara. Penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam praktik keuangan modern sangat penting. Dalam hal ini bertujuan untuk melibatkan penghindaran praktik diskriminatif dalam akses layanan keuangan. Semua individu dan kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan yang mereka butuhkan, dengan mengutamakan prinsip transparan dalam perjanjian untuk menghindari penipuan atau manipulasi informasi yang merugikan pihak lain.

²⁰ <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>

Secara keseluruhan penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan membantu untuk menciptakan lingkungan yang adil, transparan, dan keberlanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Prinsip ini memberikan arahan yang kuat untuk menciptakan hubungan bisnis yang sehat, saling menguntungkan, dan memberikan kepercayaan dalam ekosistem bisnis dan keuangan.

b. Perlindungan Konsumen

Penerapan prinsip perlindungan konsumen dalam praktik bisnis dan keuangan modern mencakup beberapa aspek. Pertama, pentingnya untuk memastikan produk atau layanan yang ditawarkan memenuhi standar kualitas yang sesuai. Yang melibatkan pengujian produk, penerapan kontrol kualitas dan memastikan produk sesuai dengan regulasi dan persyaratan yang berlaku. Yang kedua, informasi yang diberikan kepada konsumen harus jujur dan transparan. Praktik bisnis yang memberikan informasi kurang tepat harus dihindari, konsumen berhak mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap. Secara keseluruhan prinsip perlindungan konsumen memainkan peran penting dalam praktik bisnis dan keuangan modern. Dengan memastikan produk atau layanan yang ditawarkan memenuhi standar kualitas, memberikan informasi, dan merespon dengan baik terhadap keluhan konsumen. Hal ini dapat memperkuat hubungan kerja dengan konsumen dan berkelanjutan dalam pasar kompetitif.

c. Kestabilan Ekonomi

Untuk menjaga kestabilan ekonomi harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi. Salah satu langkah penting adalah menerapkan manajemen risiko yang efektif, perusahaan harus mengevaluasi risiko yang cermat, prinsip mengidentifikasi risiko potensial, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko. Dengan hal ini dapat membantu stabilitas ekonomi perusahaan. Likuiditas dan keberlanjutan juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Perusahaan dan lembaga keuangan harus

mempertimbangkan potensi keuangan yang diperoleh, mereka harus mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi permintaan.

d. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi memiliki arti mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan merata. Praktik bisnis dan keuangan menerapkan aspek keberlanjutan, termasuk perlindungan lingkungan dan sosial, dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan prinsip pemberdayaan ekonomi kita dapat menciptakan kondisi ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan kelompok tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan secara keseluruhan.

4. Locality Development

Locality Development merupakan model yang digunakan untuk melakukan perubahan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat yang bersifat individu maupun organisasi. Model ini lebih menekankan pada proses yang dilihat dari proses dalam peningkatan stabilitas sumber daya manusia, pemberdayaan SDM dan mendorong partisipasi masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Dengan model ini, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat. Dengan pengembangan masyarakat diharapkan mampu memberikan perubahan pada masyarakat agar menjadi orang yang lebih mandiri dengan berbagai kreativitas yang dimiliki. Salah satunya dengan diberikan pelatihan oleh praktisi pengembangan masyarakat atau pekerja sosial yang memiliki tujuan untuk memandirikan masyarakat agar tidak tergantung pada pemerintah seperti hanya pada *social action* yang mana masyarakat mengandalkan bantuan dari pemerintah, dengan adanya model pengembangan masyarakat ini lebih mengedepankan sumber daya manusia supaya lebih mengalami kemajuan.

5. Konsep Strategi Pengembangan

Strategi merupakan istilah yang umumnya dalam membentuk sistematika yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkatkan dan terus menerus berdasarkan sudut pandang yang di harapkan para konsumen atau pengunjung di masa yang akan datang. Strategi hampir selalu dimulai dari peluang yang akan terjadi, bukan dimulai dari apa yang telah terjadi, menurut Stephanie K. Marrus, yang dikutip dari Sukristono (1995) mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan rencana pemimpin organisasi yang memiliki fokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disertai penyusunan rencana atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai (Radjab, 2017). Menurut Pearce dan Robinson (1997; 20) strategi merupakan “rencana main” suatu perusahaan, strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana dia harus bersaing menghadapi lawan.

Menurut Heny Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Goshal (2003) dalam buku *The strategy process*, menjelaskan bahwa terdapat 5 definisi strategi²¹, yaitu:

a. Strategi sebagai rencana

Strategi diartikan sebagai rencana yang disusun secara sadar, mencakup langkah-langkah, pedoman, atau panduan yang ditetapkan untuk mengenai suatu hal. Dalam definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik utama: pertama, dibuat sebelum dilaksanakan kegiatan dan kedua di kembangkan setelah pelaksanaan. Sebagai sebuah rencana, strategi harus bisa mengatur menetapkan arah untuk organisasi, mengarahkan mereka pada tindakan yang ditetapkan. Untuk mengetahui strategi sebagai rencana, kita harus memahami pemikiran di balik strategi untuk memahami kegiatan sebenarnya.

²¹ Heny Minthzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Goshal (2003), dalam buku *The Strategy Process*.

b. Strategi sebagai taktik

Sebagai taktik, strategi menghantarkan kita ke dalam lingkungan persaingan secara langsung maupun tidak langsung, diaman ancaman tipu daya, dan berbagai manuver lain berfungsi untuk mendapatkan keuntungan. Pembentukan strategi di tempat sangat dinamis, dengan adanya gerakan yang memprovokasi dan sebagainya. Strategi itu sendiri menjadi konsep yang belum berakar, tetapi dalam stabilitas dalam menyusun rencana dan pola yang telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai pola

Strategi adalah pola, khususnya pola dalam aliran tindakan, dalam definisi ini strategi adalah konsistensi dalam perilaku yang sengaja maupun tidak sengaja. Meskipun terdengar sedikit aneh untuk sebuah kata kebebasan banyak orang menggunakan dengan cara ini.

d. Strategi sebagai posisi

Sebagai posisi, strategi menentukan cara untuk menemukan posisi organisasi dalam lingkungan, baik internal maupun eksternal. Definisi ini menjadikan strategi perantaraan antara organisasi dan lingkungan, mempertimbangkan konteks internal dan eksternal. Melihat organisasi dalam lingkungan berjalan dengan kompetitif, strategi sebagai posisi dapat membantu memahami bagaimana mereka menggunakan posisi untuk mengatasi persaingan atau menghindarinya.

e. Strategi sebagai perspektif

Strategi adalah abstrak dalam pikiran individu, sebuah konsep yang terwujud dalam pemikiran kolektif dan pandangan luas. Dengan strategi sebagai perspektif, munculnya pertanyaan menarik tentang bagaimana niat dan perilaku tersebar dalam kelompok untuk menjadi tujuan bersama.

6. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Secara umum, dapat dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena

ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi.²² Menurut Usman Yatim dan Enny A hendargo mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu:²³

- a. Adanya modal untuk memberikan bantuan dalam meningkatkan perekonomian.
- b. Membangun produksi usaha bagi masyarakat yang ekonominya masih rendah.
- c. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan produksinya.
- d. Menguasai teknologi untuk mempermudah pembuatan dan pemasaran.
- e. Memiliki tempat untuk menjalankan sebuah usaha.

B. Konsep Wisata

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Pariwisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan fenomena kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian yang sabar menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan khususnya bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang berpergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungan yang bisa dalam waktu tidak

²² <https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/> diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 12:56 WIB

²³ Usman yatim dan Enny A Hendrago, zakat dan pajak, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), hlm.243.

lebih dari satu tahun secara menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Obyek wisata merupakan keseluruhan aspek yang ada di kawasan tujuan wisata yang memiliki pesona menarik bagi orang-orang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, obyek dan daya tarik wisata merupakan sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang berpotensi menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.²⁴ Pariwisata merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak orang untuk mewujudkan berbagai bidang usaha. Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang menguntungkan karena dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan mempercepat sektor produksi lainnya. Selain itu interaksi antara wisatawan dengan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya maupun ekonomi masyarakat dan berpengaruh terhadap keberadaan wisata secara berkelanjutan.²⁵

Berikut beberapa definisi dan pengertian pariwisata menurut para ahli²⁶:

- a. Menurut Wahid (2015), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.
- b. Menurut Pitana dan Gyatri (2005), pariwisata adalah sebuah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di

²⁴ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

²⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2010), hlm 55.

²⁶ <https://www.kajianpustaka.com>

destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk kebutuhan mereka.

- c. Menurut Muljadi (2009), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat semula.
- d. Menurut Suwanto (2004), pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal. Dorongan berpergian adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Jenis-Jenis Wisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang diketahui oleh masyarakat yang ada di Indonesia, diantaranya²⁷:

- a. Wisata budaya, merupakan perjalanan wisata yang berkeinginan untuk memperluas pandangan hidup dengan mengadakan perjalanan ke tempat atau ke luar negeri, mempelajari kondisi rakyat, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, kesenian, dan kebudayaan.
- b. Wisata olahraga, merupakan sebuah wisata yang bertujuan untuk berolahraga atau hanya sekedar melihat pertandingan olahraga di suatu tempat.
- c. Wisata komersial, merupakan perjalanan wisata untuk berkunjung ke pameran dan pekan raya yang bersifat sementara.
- d. Wisata industri, merupakan sebuah perjalanan wisatawan pelajar atau mahasiswa dan orang-orang ke suatu daerah perindustrian dengan tujuan melakukan penelitian atau peninjauan.

²⁷ Ketut Suwenan dan Ngurah widyatama, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Udayana University Press, 2010), hlm 25.

- e. Wisata bahari, merupakan perjalanan wisatawan ke tempat seperti danau, pantai atau laut.
- f. Wisata cagar alam, merupakan jenis wisata yang berkunjung ke tempat cagar alam, taman lindung yang dijaga oleh undang-undang demi kelestarian.

3. Pengembangan Wisata

Pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau perubahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan serta sosial dalam suatu wilayah (Comelia Inri Laipi, 2020)²⁸. Pada penelitian ini, strategi pengembangan yang dimaksud adalah tindakan yang menuntut keputusan pemilik suatu destinasi wisata terkait perkembangan pariwisata untuk merealisasikannya.

Suwontoro (2007) mendefinisikan dalam strategi pengembangan Pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan pariwisata memiliki 5 indikator dalam menjalankan perkembangan pariwisata²⁹, di antaranya:

a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keaneragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan dari wisatawan (Meirinawati, 2020)³⁰. daya tarik wisata dapat berupa obyek wisata dan atraksi wisata. Obyek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat *intangibile* (tidak terwujud) dan *tangible* (berwujud) yang tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya (Eka Rosdiah Apilia, 2017)³¹. Salah satu pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri adalah Argowisata Garden Bontai yang memiliki daya tarik berupa wisata edukasi tentang perkebunan buah jambu kristal, sensasi memetik langsung buah dari pohonnya, selain jambu kristal

²⁸ Comelia Inri Laipi (2020), tentang strategi pengembangan.

²⁹ Suwontoro (2003), tentang indikator dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata.

³⁰ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Tentang kepariwisataan.

³¹ Eka Rosdiah Apilia (2007), tentang pengaruh daya tarik wisata.

terdapat juga buah jeruk dan anggur, pemandangan yang indah, serta mendapatkan pengalaman baru tentang penanaman berbagai macam buah dan melihat pengelolaan buah jambu kristal menjadi coffi. Dengan memanfaatkan sebuah peluang, melalui pengelolaan daya tarik wisata diharapkan akan mampu menarik lebih banyak wisatawan dan daya tarik terhadap investor yang nantinya bisa meningkatkan pendapatan agrowisata untuk pembangunan dan pengembangan.

b. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memberikan kebutuhan pengunjung atau wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Dalam proses pengembangan pariwisata sangat penting adanya perbaikan untuk mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung. Di antaranya dengan memperbaiki akses jalan menuju wisata, transportasi, loket tiket dan perlengkapan lainnya. Apa bila pengunjung membawa banyak rombongan di perlukan juga papan informasi, tempat parkir untuk mempermudah pengunjung dalam menikmati perjalanan wisatanya.

c. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanan wisatanya. Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan kelengkapan prasarana wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan. Perkembangan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam proses perkembangan pariwisata. Maka dari Agrowisata Garden Bontai harus melakukan strategi pengembangan menjaga eksistensi dan meningkatkan minat pengunjung (Meirinawati, 2020)³².

³² <http://ejournal.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 18 April 2024 jam 14:25 WIB

d. **Infrastruktur Pariwisata**

Infrastruktur pada sebuah pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang di butuhkan oleh pengunjung atau wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata, sehingga harus diperhatikan dari infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terdapat pada destinasi wisata (Desy Yuliana, 2020)³³. Dalam proses pengembangan pariwisata juga harus adanya infrastruktur yang mendukung fungsi sarana dan prasarana obyek baik berupa sistem pengaturan maupun sistem fisik dalam sebuah wisata.

e. **Masyarakat**

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga trampil dalam bidang pariwisata. Dengan adanya peran masyarakat dapat meningkatkan stabilitas pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung. Banyak bidang yang membutuhkan peran masyarakat diantaranya, pelayanan wisatawan, salah satunya *tour guide* yang membrikan penjelasan maupun informasi seputar tempat pariwisata, pembangunan, dan perawatan fasilitas, promosi wisata dan masih banyak lagi (Meirinawati, 2020).

4. Bentuk-bentuk Wisata

Menurut Muljadi (2009), pariwisata diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, di antaranya:

a. **Pariwisata berdasarkan jumlah orang yang berpergian.**

- 1) Pariwisata individu atau perorangan (*individual tourism*), yaitu seseorang atau kelompok orang dalam mengadakan perjalanan wisata melakukan dengan sendiri dan memilih daerah tujuan wisata beserta program pelaksanaannya dilakukan sendiri.
- 2) Pariwisata kolektif (*collective tourism*), adalah sebuah perjalanan wisata yang menjual paketan kepada siapa saja yang berminat, dengan membayar sejumlah uang yang sudah ditentukan.

³³ Desy Yuliana (2020), tentang Implementasi Model Autoregressive Integrated Moving average pada Proyekdi Komoditas Ekspor Timah.

b. Pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan.

- 1) Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*) adalah bentuk pariwisata untuk beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta menghilangkan kelelahan.
- 2) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar, memenuhi rasa ingin tahunya, dan menikmati kehidupan.
- 3) Pariwisata budaya (*cultural tourism*) adalah bentuk pariwisata yang rangkaian motivasi keinginan untuk belajar adat istiadat dan cara hidup rakyat setempat, studi atau riset pada penemuan-penemuan, mengunjungi tempat peninggalan bersejarah, dan tempat cagar budaya.
- 4) Pariwisata olahraga (*sports tourism*) bentuk pariwisata ini bisa dibedakan menjadi dua kategori; 1) *Big Sport Event* adalah peristiwa olahraga besar yang menarik perhatian baik olahragawan maupun penggemarnya, 2) *Sporting Touris Or The Pactioner* adalah olahraga bagai mereka yang ingin berlatih atau memperhatikan sendiri seperti mendaki gunung, olahraga naik kuda, berburu, dan memancing.
- 5) Pariwisata untuk urusan usaha (*busnies touris*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha atau industri, tetapi dalam perjalanannya hanya untuk melihat eksibisi atau pameran dan sering mengambil dan memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara yang dikunjungi.
- 6) Pariwisata untuk tujuan konveksi (*convention touris*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang untuk menghadiri pertemuan ilmiah seprofesi dan politik. Tempat konferensi dituntut untuk menyediakan fasilitas lengkap. Modern dan canggih baik tempat penyelenggara beserta peralatannya.

- c. Pariwisata berdasarkan waktu berkunjung.
- 1) *Seasonal touris* adalah jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim tertentu. Termasuk dalam kelompok musim panas (*summer touris*) dan musim dingin (*winter touris*).
 - 2) *Occasionnal touris* adalah kegiatan pariwisata yang diselenggarakan dengan mengaitkan kejadian atau event tertentu, seperti Galungan di Bali dan Sekaten di Jogja.
- d. Pariwisata berdasarkan objeknya.
- 1) *Cultural touris* adalah jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah seperti peninggalan nenek moyang, benda-benda kuno dan peninggalan sejarah.
 - 2) *Recuperational touris* merupakan sebuah perjalanan wisata yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit.
 - 3) *Commercial touris* adalah perjalanan yang dikaitkan dengan perdagangan seperti penyelenggaraan expo, fair, exhibition, dan sebagainya.
 - 4) *Political touris* adalah sebuah perjalanan wisata dengan tujuan untuk menyaksikan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
- e. Pariwisata berdasarkan umur
- 1) *Youth touris* atau wisata remaja adalah jenis pariwisata yang dikembangkan bagi remaja dan pada umumnya dengan harga relatif murah dan menggunakan sarana akomodasi *youth hostel*.
 - 2) *Adult touris* adalah kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang lanjut usia. Pada umumnya orang yang melakukan perjalanan adalah mereka yang menjalani masa pensiun.

C. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

M.J Herskovits mendefinisikan masyarakat adalah suatu kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti suatu cara hidup tertentu.

Sedangkan JL. Gillin dan J.P Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.r. Steinmertz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang memiliki hubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem cara kerja dan prosedur dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok dan pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem kompleks dan selalu berubah atau jarang sosial.³⁴

Dapat disimpulkan, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang cukup lama hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama. Kelompok manusia yang belum terorganisir mengalami proses fundamental, yaitu:

- a. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkat laku dari para anggotanya.
- b. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*, proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok atau grup adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dengan lainnya. Sebagai satu resiprositas, kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya crowd, class, primary, dan secondary group dan organisasi besar.³⁵

Istilah masyarakat dari bahasa arab yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau beradaptasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *societ* yang memiliki arti meliputi interaksi sosial , perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan istilah sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup

³⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia,2012), hlm. 137.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 137-138.

manusia yang berinteraksi menentuk suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu identitas bersama.³⁶ Untuk memahami lebih jelas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli, di antaranya:

a. Karl Marx

Masyarakat adalah struktur yang mengalami ketegangan organisasi atau perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

b. Max Weber

Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

c. Selo Soemardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginan dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus akan menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

2. Masyarakat Pedesaan

Desa pada umumnya dikaitkan dengan pertanian, namun desa tidak hanya diidentifikasi sebagai pertanian. Dalam undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara Kesatuan Republik Indonesia³⁷. Masyarakat dikenal dengan istilah *society* yang dari kata latin *socius*, yang

³⁶ Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Reneka Cipta,2013).

³⁷ Ace Hasan Syadzily, “*Karakteristik Masyarakat Pedesaan*”, (UIN Jakarta,2010), hlm

artinya kawan. Istilah kata masyarakat sendiri dari kata bahasa Arab *syaraka* yang artinya ikut serta, berpartisipasi, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul yang sering dikenal dengan istilah berinteraksi. J.L Gillin dan J.P Gillin menjelaskan dalam bukunya *Cultural Sociology* bahwa masyarakat adalah unsur kesatuan hidup, unsur adat istiadat dan kontinuitas juga identitas bersama.³⁸

Gillin dan Gillin mengemukakan proses sosial atau interaksi sosial adalah salah satu syarat terjadinya hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang dengan perorangan, antar kelompok manusia, dan individu dengan kelompok. Yang biasanya terjadi pada masyarakat pedesaan adalah ketika ada dua orang saling bertemu lalu saling bertegur sapa, berjabat tangan dan sebagainya. Di bawah ini adalah syarat terjadinya kontak sosial ada dua yaitu:³⁹

- a. Adanya kontak sosial, kontak sosial bersifat primer dan sekunder. Diaktakan kontak sosial primer jika hubungan berlangsung dengan bertemu dan bertatap muka, saling senyum atau berjabat tangan. Sedangkan sekunder membutuhkan alat perantara contohnya melalui TV, radio, hendpon, dan lainnya.
- b. Adanya komunikasi, adalah seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, dan adanya perasan keinginan yang akan disampaikan oleh orang tersebut. Oorang yang diharapkan kemudian memberikankan tanggapan terhadap perasaan yang ingin disampaikan tersebut.

Gillin dan Gillin memberikan proses sosial menjadi dua yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif, proses asosiatif meliputi:

- a. Kerja sama, dengan melakukan kerja sama maka suatu urusan bersama antara perorangan maupun kelompok manusia dapat dicapai bersama. Dalam hubungan dengan kebudayaan masyarakat, kebudayaan tersebut menjadi faktor pengaruh dan pendorong terjadinya kerja sama. Kerja

³⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka cipta,2015), hlm 116-118.

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada,2012), hlm 58-61.

sama di masyarakat perdesaan terkenal dengan istilah gotong royong sehingga gotong royong inilah yang diterapkan untuk menyelenggarakan kepentingan.

- b. Akomodasi adalah suatu proses perorangan atau kelompok untuk menyesuaikan diri dari ketegangan, yang pada intinya akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan di masyarakat tanpa menghancurkan pihak lawan. Dan salah satu bentuk akomodasi adalah toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi yang tidak memerlukan persetujuan yang formal bentuknya.
- c. Asimilasi adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan yang terdapat di lingkungan masyarakat terutama dalam hal kebudayaan baik terjadi secara individu maupun kelompok serta usaha mempertimbangkan tindak, sikap, dan mental dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama. Yang pada akhirnya perorangan sebagai warga kelompok tersebut saling bergaul secara langsung dengan waktu yang lama sehingga kebudayaan dari kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri. Asimilasi mudah terjadi sendiri karena dipengaruhi faktor utama yaitu toleransi. Toleransi dengan kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan sendiri hanya bisa tercapai akomodasi. Jika toleransi menjadi merak saling berkomunikasi, makan akan mempercepat terjadinya asimilasi.
- d. Akulturasi adalah proses yang terjadi di masyarakat yang berbeda kebudayaan, sehingga terjadi perubahan disebabkan pergaulan intensif dan dalam waktu yang lama . terjadinya perubahan ini tidak sampai mengubah kebudayaan dari mereka secara menyeluruh.

Proses disosiatif adalah suatu proses oposisi yang diartikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok di masyarakat guna mencapai tujuan tertentu. Proses ini sering kali menjadikan persaingan dan pertentangan di masyarakat. Masyarakat adalah mereka yang hidup bersama sehingga menghasilkan kebudayaan. Jika tidak ada masyarakat

yang memiliki kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat yang berfungsi untuk wadah dan pendukungnya, masyarakat dan kebudayaan adalah dwitunggal yang tidak bisa dipisahkan meski bisa dipelajari secara terpisah. Koentjaraningrat dalam bukunya *Pengantar Ilmu Antropologi* masyarakat mengungkapkan pendapatnya tentang kebudayaan ada tiga wujud, yaitu:⁴⁰

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Ketiga wujud kebudayaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat tidak terpisahkan satu sama lain. Kebudayaan mengatur dan memberikan arah kepada manusia. Menurutnya kebudayaan adalah gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dengan tujuan membenahi kehidupan di masyarakat.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

- a. Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Dalam analisis Neo Klasik pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan dan penawaran faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu. Dalam teori ini bahwa rasio capital output atau rasio modal produksi dapat dengan mudah berubah. Apa bila modal lebih besar, maka lebih kecil yang dikeluarkannya (Arsyad, 1992: 56).

⁴⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), hlm 150-152

b. Teori Harrod Domar

Menurut Harrod Domar setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menabung. Menurut analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan teori Harrod Domar menganalisis syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah (Arsyad, 1999: 58).

4. Teori Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memanfaatkan pada aspek ikatan antar simpulan yang berupa orang atau kelompok (organisasi). Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi. Selanjutnya jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan instansi, serta jaringan antar institusi. Sementara jaringan sosial (*network*) merupakan dimensi yang bisa saja memerlukan dukungan dua dimensi lainnya karena kerja sama atau jaringan sosial tidak terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menguraikan data yang didapat dari lapangan yang berkaitan erat dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, sikap, ataupun pandangan masyarakat dan sebagainya. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mengaji fenomena sosial dan masalah manusia, dan prosedur pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang yang serta perilaku yang telah diamati.⁴¹ Kemudian penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tersebut.⁴²

Metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu. Di dalam penelitian ini tidak dilakukan terlalu jauh atas data yang ada tetapi hanya menyeluruhi sesuai dengan variabel yang diteliti. Karakteristik metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya yaitu:⁴³

1. Pendekatan pada lingkungan yang alamiah (natural), maksud dari arti alamiah disini berarti bahwa data diperoleh cara berbeda di tempat penelitian itu dibuat.
2. Menggunakan cara induktif, dengan cara demikian kemungkinan akan terbuka munculnya masalah dan fokus penelitian pada hal yang bernilai.

⁴¹ Sandu siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisihing, 2015), Cet ke 1, hal. 17.

⁴² Hardani, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal.54.

⁴³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. GRASINDO,2010), hal.57.

3. Corak lainnya yaitu deskriptif, data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks.
4. Penekanannya pada proses, proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa itu terjadi.

Oleh karena itu, penelitian memilih pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mendapatkan gambaran tentang bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah di Desa Karangcengis Purbalingga mengenai pengembangan tersebut. Dan untuk memperoleh hasil penelitian, penelitian ini harus mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan. Dimana usaha mengumpulkan data tersebut dilaksanakan secara intensif disertai dengan analisa dan pengujian kembali data yang telah didapatkan dari POKDARWIS Karangcengis manis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Purbalingga. Desa karang cengis berada di kecamatan Bukateja, Purbalingga Jawa tengah. Alasan penulis mengambil lokasi ini dikarenakan, Desa karang cengis ini memiliki potensi yang bagus, di antaranya: yang pertama di dalam bidang pertanian, salah satu tanaman yang menjadi daya tarik desa tersebut adalah tanaman jambu kristal. Jambu kristal ini cukup terkenal sampai ke luar daerah bahkan luar provinsi, yang kedua adanya kelompok pemuda yang mengelola potensi yang ada menjadi sektor peningkatan perekonomian masyarakat setempat, yang ketiga pemuda Darul Mutaqin ini dapat mempromosikan potensi yang ada serta mengelola dengan baik ARGOWISTA ini sampai terkenal oleh turis manca negara.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan beberapa orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diselidiki. Pada penelitian ini, Masyarakat Desa Karangcengis dan Kelompok Sadar Wisata Remaja Masjid Darul Mutaqin menjadi daerah penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitian berupa, kepala desa, pengelolaan wisata Bogar, beberapa petani jambu kristal, dan tokoh masyarakat desa karangcengis. Subyek penelitian ini, peneliti tertarik dengan pengembangan masyarakat melalui peningkatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan kreatif masyarakat untuk mengelola potensi tanaman jambu kristal yang ada di Desa Karangcengis.

2. Obyek penelitian

Obyek merupakan suatu yang dijadikan sasaran atau pusat yang dituju dalam penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui wisata petik buah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Moleong (2007), sumber data merujuk pada dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis, benda-benda fisik, dan dokumen-dokumen yang diamati oleh peneliti. Data ini dianalisis untuk mendapatkan makna tersirat dalam dokumen atau benda yang diamati dalam konteks penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian berkualitas, penting untuk mengumpulkan data yang lengkap, yang mencakup baik data primer maupun sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui observasi, wawancara, atau pengumpulan data secara langsung, sementara data sekunder merujuk pada data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak

lain, seperti publikasi, studi sebelumnya atau arsip. Menggabungkan keduanya dapat membantu memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti. (Sodik, 2015: 28).

1. Sumber Data primer

Menurut Sugiyono mendefinisikan data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan observasi sehingga lebih memudahkan untuk mencari informasi secara rinci, karena pengumpulan data diperoleh melalui wawancara. ⁴⁴Penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat Desa Karang cengis Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah berupa data guna mengetahui bagaimana cara mengembangkan ekonomi lokal melalui wisata petik buah yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pordawis) Karangcengis Manis (Manja). Dalam konteks penelitian, data primer diperoleh melalui metode yang melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan teknik lain yang relevan.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiono mendefinisikan Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak langsung di ambil ketika berada di lapangan, melainkan diperoleh dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistik. Data sekunder dalam penelitian berfungsi sebagai data utama apabila narasumber tidak tersedia dalam fungsinya sebagai sumber data primer. Ada pun data primer dan sekunder dapat diperoleh dari situs internet, jurnal, buku , dan artikel yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari berbagai dokumen atau literatur.

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif R&D, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 247-248.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena metode penelitian ini yang akan menentukan jenis penelitian yang akan digunakan dengan melihat kesesuaian dalam penelitian dan metode apa yang tepat digunakan sebagai bahan analisis hasil penelitian. Maka dari ini di perlukan menggunakan metode pengumpulan data, jika tidak mengetahui, maka penelitian ini tidak dapat mengetahui metode yang akan di gunakan untuk pengumpulan data. Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara ialah suatu proses yang bertujuan guna memperjelas data yang diperlukan untuk penelitian dengan metode tanya jawab antara penanya dengan pewawancara dengan narasumber atau responden dengan memakai alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*) ataupun dengan menggunakan alat komunikasi.⁴⁵ Dalam teknik wawancara dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:⁴⁶

- a. Wawancara yang dilaksanakan secara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Untuk ini penelitian dalam melakukan wawancara menyiapkan instrumen wawancara. Dalam melakukan wawancara penelitian dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, buku ataupun materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), Cet ke 1, hal. 195.

⁴⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 194-199.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara merupakan metode dalam pengambilan data yang diperoleh secara langsung antara narasumber dengan peneliti yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap narasumber yang akan menjadi informan untuk peneliti untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengetahui secara langsung dengan instrumen atau pertanyaan secara terstruktur mengenai kegiatan pengembangan wisata petik buah yang dilakukan oleh pemuda Darul Mutaqin Desa Karangcengis, adapun tokoh yang akan penulis wawancara adalah ketua POKDARWIS, pengelola wisata, kepala desa, dan masyarakat desa Karangcengis, Purbalingga.

2. Observasi

Menurut Nasution (1988), mendefinisikan observasi adalah merupakan dasar dari ilmu pengetahuan seseorang peneliti untuk mendapatkan data, maka perlu adanya sebuah observasi, karena fakta dunia dapat di peroleh melalui observasi. Observasi juga merupakan sebuah pengamatan menggunakan indra penglihatan yang dilakukan dengan pengajuan pertanyaan. Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh penulis adalah non-partisipan, artinya ketika seseorang melakukan observasi, mereka tidak berpartisipasi dalam berfungsinya objek atau orang yang diamati. Mode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses perkembangan ekonomi lokal melalui wisata petik buah.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter mengacu pada metode pencarian informasi dengan menggunakan istilah atau variabel dokumentasi tertulis berupa catatan, surat kabar, salinan, buku, jurnal. Dokumen tersebut berupa surat dinas, juga memiliki gambar untuk menjelaskan gambar tersebut dengan informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Teknik

pengambilan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar dan video yang berkaitan dengan pengembangan wisata petik dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawab terhadap keaslian sumber penelitian. Data yang terdokumentasi bisa berupa data historis, data statistik, laporan, atau literatur lainya (Hardani, 2020: 150).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan dengan cara memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional⁴⁷. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainya yang mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalaman unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai beberapa hal yang saling berhubungan dengan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang dilakukan oleh POKDARWIS Karangcengis manis dengan menggunakan landasan analisis kualitatif deskriptif. Dimana pada analisis ini akan digambarkan mengenai proses pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah yang telah dijalankan. Langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga tahap kegiatan yang secara bersama. Ketiga tahap tersebut antara lain:⁴⁸

1. Redukasi Data

Redukasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul

⁴⁷ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (T. T. P: T.P, 2010), hal. 49.

⁴⁸ Hardani, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, . . .*, hal. 163-167.

dari catatan lapangan. Redukasi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara demikian sedemikian rupa hingga simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti merangkum inti dari hasil data yang diperoleh. Dimana data-data tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah di Desa Krangcengis yang telah terkumpul. Kemudian dari data lapangan tersebut dipilih, digolongkan, disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menyederhanakan data-data yang berkaitan dengan Agrowisata Botania Garden berupa sejarah berdirinya, susunan struktur organisasi, potensi yang terkandung di agrowisata, data-data terkait agrowisata, dan faktor yang mempengaruhi agrowisata.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman, mendefinisikan penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap penyajian data peneliti menguraikan secara singkat mengenai data-data yang dihasilkan dari lapangan. Kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami.

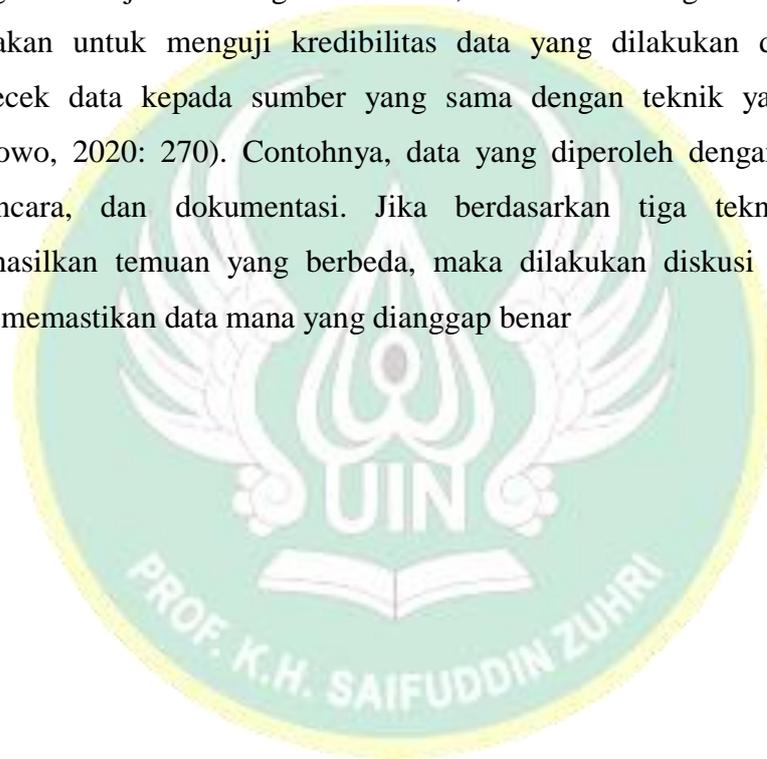
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapatan terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir

induktif atau deduktif. Dalam penelitian ini kesimpulan yang muncul diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji triangulasi yang merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan aspek teoritis metodologis dan interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik, di mana triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Prastowo, 2020: 270). Contohnya, data yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika berdasarkan tiga teknik tersebut menghasilkan temuan yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Botania Garden (Bogar)

Wisata petik buah Botania Garden (Bogar) di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga didirikan oleh pemuda Masjid Darul Mutaqin pada tanggal 15 Maret 2017 dan di resmikan secara langsung oleh Bupati Purbalingga Bapak Tasdi. Para pemuda masjid yang melihat potensi buah yang cukup melimpah di Desa Karangcengis, mayoritas masyarakat yang memiliki lahan itu ditanami tanaman buah diantaranya jambu kristal, jambu citra, jeruk, jambu biji merah, dan yang terbaru buah anggur. Di Desa Karangcengis ini lahan yang ditanami buah sekitar 80%, dengan melihat kondisi seperti itu para pemuda Masjid Darul Mutaqin mempunyai gambaran atau gagasan untuk dijadikan wisata petik buah. Ketika terjadinya panen raya di Desa Karangcengis, banyak para petani mengeluh dengan harga buah yang turun, melihat kondisi buah yang begitu banyak tidak bisa didistribusikan serta ingin mengembalikan harga pasaran buah, pemuda Masjid Darul Mutaqin mempunyai ide untuk membuat wisata petik buah.

Mengusung konsep wisata edukasi dan petik buah yang dirilis sejak tahun 2017, wisata edukasi dan petik buah di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Karangcengis Manis (Kangmas), menepati lahan di blok A seluas 35 hektar milik warga desa setempat. Di tuturkan oleh muflihudin selaku koordinator lapangan Bogar, berawal dari ide dan gagasan dari sekelompok pemuda yang tergabung dalam Remaja Masjid Darul Mutaqien yang sebelumnya sering mengadakan kegiatan sosial seperti donor darah. Melihat kondisi kebun milik warga yang ditanami aneka buah-buahan, mereka berkeinginan untuk mengembangkan area lahan kebun buah yang ada menjadi tempat wisata edukasi. Para petani pemilik lahan tetap menggarap seperti semula, sedangkan pemuda yang

kini bergabung dalam pokdarwis Kangmas mengatur pengunjung yang datang untuk dapat membeli buah dengan cara petik langsung dari pohon.

Dalam proses pengembangan awalnya modal hanya dari iuran para Remaja Masjid, kami mulai dari pembersihan lahan serta pembenahan jalan menuju lokasi. Setelah peresmian taman Bogar, kami mendapatkan bantuan dari Bapak Tasdi sebanyak 100juta. Bantuan keuangan khusus dari pemerintah Kabupaten Purbalingga di manfaatkan oleh Pokdarwis Kangmas digunakan untuk membuat 2 buah gazebo seluas 5×12 meter dengan rangka atap baja ringan, pembuatan kamar mandi serta instalasi air. Untuk tiket masuk diberlakukan tarif Rp. 7.500 rupiah, sedangkan petik buah jeruk 10ribu, jambu kristal 7ribu, jambu sukun 8 ribu, jambu biji merah 4 ribu, dan yang terbaru buah anggur 50 ribu rupiah perkilo. Sedangkan untuk wisata edukasi tersedia paket dengan harga mulai Rp.12.500-25.00 rupiah per orang tergantung jenis paket wisata yang di ambil seperti edukasi dan fun game, edukasi dan flying fox, pencangkakan, perangsangan buah serta pembuatan pupuk organik.⁴⁹

2. Visi dan Misi Botania Garden (Bogar)

a. Visi

“Menjadikan Desa Karangcengis sebagai Desa Wisata yang mandiri, maju serta didukung dengan kelestarian budaya dan alam guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tidak mengubah adat istiadat serta budaya setempat”. Visi tersebut mengandung makna bahwa cita-cita yang akan dituju di masa depan oleh masyarakat Desa Karangcengis. Secara umum memiliki daya tarik yang cukup kuat, karena sebagai obyek percontohan tentu harus menarik. Dengan mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), daya tarik diharapkan bisa terpelihara dengan baik hingga bisa berjalan di masa akan mendatang. Berikut ini penjelasan terkait visi di wisata Bogar:

⁴⁹ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

- 1) Desa yang mandiri berbasis wisata mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Karangcengis mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal di bidang pariwisata secara luas.
- 2) Adapun yang dimaksud dengan kelestarian budaya adalah kebiasaan masyarakat yang turun temurun dan tidak mengubah atau terkontaminasi dengan kemajuan dengan tujuan mengubah pola hidup masyarakat yang mempunyai ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
- 3) Masyarakat sejahtera adalah suatu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik secara materi maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia.

b. Misi

Misi yang digunakan merupakan dari visi Argowisata Bogar. Misi merupakan tujuan dalam jangka pendek sebagai penghujung keberhasilan. Dalam penjelasan misi merupakan penjabaran lebih operasional dari visi, diharapkan penjabaran misi dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan yang akan datang. Untuk meraih keberhasilan sebuah misi dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik eksternal maupun internal maka di susun misi diantaranya:

- 1) Meningkatkan pembangunan dan tata kelola di area wisata sebagai bentuk tolak ukur perekonomian masyarakat. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta pembangunan strategis lainnya.

- 2) Meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang. Serta meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan, untuk mempersiapkan generasi yang berani bersaing, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan berdampak panjang.
- 3) Mengembangkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembang dalam bidang pertanian dan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan mengupayakan pelestarian Sumber Daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.⁵⁰

3. Profil Agrowisata Bontania Garden (BOGAR)

Agrowisata ini terletak di Desa Karangcengis Dukuh Jambenom Rt 03 Rw 07 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dari kantor Kecamatan Bukateja ke arah selatan sampai perempatan brak belok kiri kurang lebih 3 km sampai pintu gerbang Desa Karangcengis maju sedikit ada Masjid Darul Mutaqien belok kiri. Mengusung wisata edukasi dan petik buah, Bogar yang dirintis dari tahun 2017 oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Karangcengis Manis menempati lahan seluar 35 hektar milik warga setempat. Saat ini lahan yang di gunakan untuk tanaman buah jambu kristal sebanyak 9 hektar, tanaman jambu sukun 5 hektar, tanaman jambu citra 5 hektar tanaman jeruk 9 hektar, tanaman jambu biji 6 hektar dan tanaman anggur 1 hektar.

⁵⁰ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.



Gambar 4.1 : Lokasi Wisata

Dengan konsep argowisata yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas tidak hanya menyediakan buah-buahan yang langsung dipetik dari pohonnya, namun tersedia juga fasilitas seperti gazebo, kolam smile therapy ikan, kuda sewa, dan penyediaan berbagai bibit tanaman buah. Untuk tiket masuk diberlakukan tarif sebesar Rp. 7.500 rupiah sedangkan untuk petik buah jeruk perkilonya 10 ribu, jambu kristal 7 ribu, jambu sukun 8 ribu, jambu biji 4 ribu dan buah anggur 50 rupiah. Selain petik buah secara langsung, terdapat wisata edukasi yang menyediakan perpaket dengan harga mulai Rp. 12. 500- 25. 000 ribu per orang tergantung paket edukasi dan fun game, edukasi dan flying fox, pencangkakan, perangsangan buah serta pembuatan pupuk organik.

B. Kondisi Wisata Petik Buah Botania Garden (BOGAR) Berdasarkan Indikator Pengembangan Pariwisata

Wisata petik buah Botania Garden (BOGAR) adalah sebuah wisata alam dengan konsep agrowisata yang di dalamnya terdapat fasilitas tidak hanya menyediakan buah-buahan yang langsung dipetik dari pohonnya, namun tersedia juga fasilitas seperti gazebo, kolam smile therapy ikan, kuda sewa, kamar mandi, dan penyediaan berbagai bibit tanaman buah yang dapat dibeli oleh pengunjung. Dengan adanya beberapa fasilitas yang tersedia di wisata

petik buah Botania Garden memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadikan wisata edukasi yang diminati di Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat diketahui melalui 5 indikator pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Suwantoro (2007) dalam jurnal milik Meirinawati (2020) yaitu daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur pariwisata dan masyarakat.

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang terdapat di wisata petik buah Botania Garden diantaranya berbagai macam jenis pohon buah, kolam smlie therapy ikan, pemandangan alam di sekitar wisata, sewa kuda, sedangkan daya tarik yang disediakan oleh Wisata petik Buah Botania Garden diantaranya edukasi dan pelatihan penanaman buah dan cara perawatannya.

a. Pohon Buah

Wisata petik buah yang berada di Desa karangcengis ini menyediakan berbagai jenis pohon buah. Karena pada dasarnya konsep dari wisata petik buah ini merasakan sensasi yang baru dengan memakan buah yang dipetik secara langsung dari pohonnya. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran untuk para pengunjung yang datang ke wisata petik buah karena sebagian besar pengunjung yang datang merupakan siswa sekolah.



Gambar 4.2 : Pohon Buah Jambu Kristal

b. Kolam Smlie Therapy Ikan

Selain menikmati buah yang dapat dipetik langsung dari pohon, pengunjung bisa menikmati fasilitas kolam smlie therapy ikan yang tersedia. Terdapat satu kolam ikan therapy yang berukuran cukup luas, dengan bentuk love menjadikan rasa penasaran terhadap pengunjung. Kolam ini cocok sebagai pelepas penat sembari menikmati keindahan alam setelah capek berkeliling kebun buah yang cukup luas.



Gambar 2.3: kolam cinta

c. Pemandangan Alam di sekitar Wisata Bogar

Pemandangan yang disuguhkan di sekitar wisata petik buah Botania Garden memiliki ciri khas tersendiri dengan hamparan tanaman buah di kelilingi tanaman padi menjadi pemandangan yang sangat bagus. Wisata petik buah ini di lewati saluran perairan yang menambah keestetikan alam. Hamparan tanaman buah dan padi yang hijau menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



Gambar 4.4 : pemandangan sekitar wisata

d. Sewa Kuda

Pengunjung bisa menyewa kuda untuk berkeliling kebun buah, untuk pengunjung wisata yang belum pernah menunggang kuda ada pendamping dari petugas yang sudah berpengalaman atau pawang kuda. Untuk durasi waktu berkeliling sekitar 15-20 menit dengan harga Rp. 25.000 ribu pengunjung bisa menikmati menaiki kuda sambil berkeliling di area wisata. dengan adanya sewa kuda di wisata buah ini bisa membantu pengunjung yang ingin berkeliling kebun buah tidak dengan jalan kaki.



Gambar 4.5 : Sewa Kuda

e. Edukasi dan Pelatihan Penanaman Pohon Buah

Pada pelatihan penanaman pada buah peserta akan melakukan penanaman dengan menggunakan *polybag* kecil. Peserta akan

dibimbing oleh pemandu dari agrowisata Bogar tentang bagaimana cara penanaman pohon buah dan merawat pohon buah dengan baik dan benar. Setelah melakukan penanaman akan adanya penjelasan tentang mengenai pentingnya merawat dan melestarikan alam.

2. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memberikan kebutuhan pengunjung wisata. dalam pengembangan sebuah pariwisata sangat diperlukan adanya perbaikan untuk mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung. Dengan meningkatkan kemudahan kemudaaan akses transportasi dan akomodasi, loket tiket dengan perlengkapan lain untuk mengkalkulasikan apabila terdapat pengunjung yang membawa rombongan, papan informasi maupun peta yang disediakan untuk mempermudah pengunjung memahami tempat wisata. akses menuju Wisata Petik Buah Botania Garden sangat mudah dikarenakan sepanjang jalan dari kota Purbalingga sampai destinasi wisata kondisi jalan sangat bagus, sehingga pengunjung dapat menuju lokasi wisata dengan mudah baik menggunakan motor, mobil pribadi, bus, maupun angkutan umum. Namun untuk akomodasi pada Wisata Botania Garden ini masih cukup terbatas karena belum adanya biro atau kendaraan umum yang bertujuan ke wisata, mayoritas untuk akses ke wisata sendiri masih menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi loket juga masih sederhana karena hanya tersedia kursi dan meja saja. Papan informasi maupun peta belum lengkap karena untuk penjelasan terkait wisata Petik Buah Botania Garden akan disampaikan oleh *tour guide*.

Terlepas dari hal tersebut sarana di Wisata Petik Buah Botania Garden secara garis besar sudah cukup lengkap diantaranya gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai, atraksi wisata (praktik penanaman pohon, fun game). Namun tetap harus dilakukan pengembangan agar lebih memudahkan dan meningkatkan minat pengunjung di Wisata Petik Buah.



Gambar 4.6 : Jalan menuju wisata



Gambar 4.9 : Gazebo



Gambar 4.8 : Petunjuk Arah

3. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanan wisatanya. Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan kelengkapan prasarana wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para pengunjung wisata. Prasarana yang disediakan oleh Wisata Petik Buah Botania Garden sudah cukup lengkap, wisata ini menyediakan tempat parkir yang cukup luas bisa menampung kendaraan pribadi sekitar 15-20 kendaraan pribadi. Lalu terdapat masjid yang cukup luas di area sekitar parkir mobil, buat wisatawan yang ingin mengerjakan ibadah tidak susah karena tersedia masjid di parkir kendaraan. Wisata buah memiliki beberapa kamar mandi yang bisa digunakan oleh pengunjung diantaranya 4 kamar mandi yang berada di dekat gazebo utama dan kamar mandi di area masjid, dengan tersedianya kamar mandi ini diharapkan pengunjung merasakan kenyamanan ketika berwisata di Wisata Petik Buah Botania Garden. Di wisata ini juga menyediakan kolam ikan terapi sebagai alat melepas penat setelah perjalanan yang disertai pemandangan yang cukup bagus. Selain itu pengunjung juga bisa menikmati gazebo untuk tempat bersantai pengunjung.

Perkembangan prasarana merupakan hal yang cukup penting dan perlu diperhatikan demi menunjang pertumbuhan suatu pariwisata. Maka dari itu Wisata Petik Buah Botania Garden harus tetap melakukan strategi pengembangan untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan minat pengunjung.



Gambar 4.9 : Majid Darul Mutaqin



Gambar 4.10: kamar Mandi

4. Infrastruktur Wisata

Tata laksana atau infrastruktur pada Wisata Petik Buah Botania Garden dalam bentuk bangunan fisik dapat dilihat dengan adanya sistem akses jalan di dalam wisata, listrik, air, dan bangunan-bangunan lainnya seperti gazebo, toilet, dan masjid. Sementara untuk sistem tata kelola ini dikelola oleh masyarakat setempat yang diberi kepercayaan oleh pengelola wisata. mereka diberi kewenangan untuk melakukan beberapa hal terkait pengelolaan dan pengembangan wisata seperti pengelolaan sarana dan

prasarana, tata kelola wisata, pengelolaan lahan parkir, dan mengelola tiket masuk wisata.

5. Masyarakat

Wisata Petik Buah Botania Garden secara garis besar sudah terdapat peran dari masyarakat yang turut berkontribusi pada proses pembangunan dan operasi setiap harinya, karena mayoritas yang mengelola wisata ini adalah masyarakat setempat, namun masih kurangnya kontribusi umum pada promosi wisata petik buah ini yang mengakibatkan lambannya proses promosi tersebut.



Gambar 4.11 : Petik Buah

C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Petik Buah Botania Garden (BOGAR)

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Karangcengis melalui sektor pariwisata dengan memanfaatkan hasil pertanian. Di sini penulis akan mengbagaimana proses pengembangan yang ditempuh, diantaranya:

1. Sosialisasi Terhadap Petani Buah

Sosialisasi adalah proses perpindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu, gagasan tersebut akan di terima oleh individu

untuk diproses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para pemuda desa sebelum terjun langsung ke lingkungan masyarakat, para pemuda desa terlebih dahulu melakukan antar pemuda desa. mereka melakukan pertemuan dengan pakar pertanian dan pariwisata untuk mengetahui kondisi dan potensi yang layak untuk dikembangkan di Desa Karangcengis. Dalam pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui dua tahap, di antaranya:

- a. Sosialisasi kepada masyarakat dan petani buah di Desa Karangcengis melalui pendekatan individu dan kelompok yang dilaksanakan pada 15 Juni 2017. Dalam sosialisasi tersebut pada pertemuan awal hanya diikuti sekitar 10 orang saja, sejak berdirinya wisata petik buah ini sampai saat ini dari awal petani yang gabung sekitar 10 orang sekarang yang bergabung sekitar 20-25 orang.
- b. Sosialisasi kepada perangkat Desa Karangcengis melalui kegiatan diskusi, yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2017. Diskusi dilakukan membahas terkait perumusan kebijakan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemuda desa pastinya membutuhkan persetujuan dan bantuan dari pemerintah lokal. Pada saat ini untuk memudahkan kegiatan diskusi antar anggota dengan pemerintah setempat menggunakan aplikasi Zoom hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kemajuan teknologi agar tidak ketinggalan zaman.⁵¹

2. Membentuk Tim Pengembangan

Membentuk tim pengembangan disusun sesuai dengan model dan ruang lingkup potensi serta permasalahan yang dihadapi di Desa Karangcengis. Dalam proses pembentukan struktur organisasi tim pengembangan ekonomi masyarakat lokal terbentuk dari masyarakat

⁵¹ Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.

setempat dan para petani buah di Desa Karangcengis. Adapun bentuk susunan organisasi tim pengembangan sebagai berikut:

Ketua Pelaksana : Abdi Legowo
Sekertaris : Fiki Aditya Pradana
Bendahara : Bayu Aji
Pemasaran : Abdul Razak Amri

Masing-masing tugas yang dikerjakan sesuai dengan struktur pengembangan ekonomi masyarakat memiliki tugas dan bertanggung jawab sesuai bidangnya. Abdi Legowo merupakan ketua dari tim pengembangan, abdi merupakan salah satu pegiat wisata di suatu obyek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Purbalingga, dengan memiliki pengalaman yang cukup baik di bidang pariwisata maka dari itu Abdi di tunjuk sebagai ketua tim pengembangan. Sedangkan Fiki Aditya Bayu merupakan pemuda Masjid Darul Mutaqin dan sebagai salah satu pegawai desa, sementara itu Bayu Aji dan Abdul Razak Amri juga sebagai anggota pemuda Masjid Darul Mutaqin juga seorang pemuda yang aktif dalam kegiatan dalam kegiatan keagamaan. Tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan saja, para pemuda ini mulai mengembangkan kegiatan mereka dalam bidang sosial ekonomi.⁵²

3. Identifikasi Potensi Ekonomi

Dalam proses pengembangan yang lebih terarah, pemuda desa mulai mengidentifikasi potensi pengembangan ekonomi di Desa Karangcengis dengan melakukan diskusi dan pertemuan dengan pemerintah lokal. Dalam diskusi tersebut di ikuti juga beberapa masyarakat serta pegiat wisata Bapak Abdi Legowo untuk memperoleh informasi mengenai sub sektoral atau komoditas apa yang berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya mendorong pengembangan ekonomi melalui sektor pertanian. Diskusi yang dilakukan bersama pemerintah lokal mendapatkan informasi bahwa Desa karangcengis sejak Tahun 1989

⁵² Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.

memiliki potensi buah jeruk sangat melimpah, dengan banyaknya petani buah jeruk hampir setiap hari ada 12 truk datang untuk mengangkut jeruk untuk dibawa ke pasar induk dan luar kota seperti keramat jati dan jember. Tanaman jambu kristal dan tanaman buah lainnya mulai eksis pada tahun 2012.

Selain informasi yang diperoleh dari pemerintah lokal, informasi juga didapatkan dari pegiat wisata. Informasi yang diperoleh bahwa Desa Karangcengis berpotensi untuk dijadikan tempat wisata, karena secara administratif Desa Karangcengis menjadi salah satu desa yang berada di kabupaten Purbalingga yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat maupun sekitar dan merupakan kota wisata dengan nuansa alam yang cukup menarik. Sehingga dengan adanya obyek wisata dapat menjadikan wisata alternatif memperoleh kerja, dan untuk masyarakat pada umumnya dapat memilih wisata yang ingin atau sedang berkunjung di Kabupaten Purbalingga.⁵³

4. Pengembangan Forum Kemitraan *Multi Stakeholder*

Perumusan kebijakan, strategi, dan program pengembangan ekonomi di rumuskan dengan mengikut sertakan seluruh komponen *stakeholder* lokal yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Proses ini diwujudkan melalui hubungan kerja sama secara langsung antar seluruh stakeholder di dalam suatu wadah kemitraan yang terkait dari organisasi pelaksana pengembangan ekonomi masyarakat lokal, petani dan masyarakat umum di Desa Karangcengis. Setelah menyakukan seluruh komponen forum kemitraan pengembangan ekonomi masyarakat lokal berkembang menjadi sebuah kelompok yang dinamakan Pokdarwis Kangmas (Kelompok Sadar Wisata Karangcengis Manis). Nama ini digunakan secara resmi setelah peresmian Agrowisata Bogar oleh Bupati Tasdi pada tanggal 15 Maret 2017. Namun pada saat ini

⁵³ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

nama POKDARWIS yang dulunya Karangcengis Manis sekarang berubah menjadi POKDARWIS Manja.⁵⁴

5. Strategi Pengembangan Ekonomi

Dalam konsep pembuatan rencana yang tepat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat lokal adalah dengan strategi pengembangan ekonomi lokal yang diharapkan bisa memberi dampak yang bagus untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang akan dicapai. Strategi yang digunakan adalah membuat konsep wisata petik buah dan edukasi. Sesuai dengan tujuan agrowisata yang ingin memperluas pengetahuan di bidang pertanian, karena wisata ini menggabungkan antara pertanian dan pariwisata. Terbentuknya agrowisata ini bisa menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan serta dapat meningkatkan pendapatan petani dan berdampak melestarikan sumber daya lahan.⁵⁵

6. Partisipasi Aktor Lokal

Partisipasi untuk mengembangkan wisata petik buah ini dipelopori oleh pemuda desa serta mendapatkan dukungan masyarakat lokal dan petani buah bersama-sama membuat Desa Karangcengis menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga. Kalaborasi aktor-aktor lokal yang menjalankan visi misi dengan bersama untuk mendorong, memperkuat, keberlanjutan program pengembangan ekonomi membutuhkan kekompakan antar aktor. Dalam proses pengembangan wisata ini para pemuda desa mendapatkan dukungan dari Pak Eko selaku Kadiv Owabong yang menjadi mentor mereka untuk mengembangkan bidang kepariwisataan. Untuk menciptakan kondisi yang bagus serta tumbuh kembang suatu usaha peran pemerintah lokal harus ikut aktif. Pemerintah lokal bisa mengembangkan kualitas publik, seperti pelayanan untuk meningkatkan kualitas administratif dan menyalurkan kerja sama dengan pihak eksternal Desa karangcengis.

⁵⁴ Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.

⁵⁵ <http://database.deptan.go.id> diakses pada 9 Mei 2024 pukul 13:30.

7. Mengembangkan Pemasaran

Membangun sebuah pariwisata yang harus diperhatikan adalah peluang pasar, dengan adanya agrowisata petani di Desa Karangcengis berpotensi untuk mengembangkan dan memperluas pemasaran. Para pemuda desa yang membuat konsep wisata petik buah dan edukasi menerapkan sistem menjualkan secara langsung terhadap konsumen agar pemasaran buah lebih efisien dan mempengaruhi harga buah dipasaran. Selain memperluas pemasaran pemuda desa juga melakukan Diversifikasi yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi lahan pertanian dan menambah usaha dalam bidang pertanian (agrowisata).

8. Pertemuan Rutin dan Diskusi Pengembangan

Untuk mengetahui perkembangan wisata petik buah di Desa Karangcengis para pemuda desa mengadakan pertemuan rutin anggota pengelola agrowisata setiap satu bulan sekali, untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses pengembangan ekonomi. Memastikan sumber dana yang digunakan dalam proses pengembangan terpenuhi, dan mengembangkan komunikasi antar anggota. Setelah membahas tentang persoalan yang dihadapi, para pengelola melakukan studi banding ke Pokdarwis lain. Proses ini dilakukan untuk belajar mengembangkan pariwisata di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pariwisata. Studi banding ini juga berdampak untuk memperluas jaringan dan mengembangkan agrowisata di Desa Karangcengis.

9. Pengembangan Usaha Lokal

Dalam proses pengembangan usaha lokal para pemuda desa memberdayakan kelompok atau kelompok produsen yang nanti produsen bisa menjadi kekuatan besar untuk menawar terhadap pemerintah dan pasar. Pengelola wisata berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan para petani buah di Desa Karangcengis. Dengan konsep wisata petik buah dan edukasi pengelola mulai memberdayakan para petani untuk bergabung dalam agrowisata. Kerjasama yang di tawarkan oleh pengelola kepada

petani sangat fleksibel para petani yang ingin menjual hasil perkebunannya dibantu dengan mengatur kunjungan wisata yang ingin memetik dan membeli secara langsung. Dalam proses ini petani tidak dikenang biaya tambahan justru mendapatkan keuntungan karena harga yang di patuk diatas dari para tengkulak.⁵⁶

10. Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan proses pengembangan untuk mengetahui berjalan dengan baik atau tidak maka dari itu para pengelola melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini bisa dilihat dari dua indikator yang pertama adalah mekanisme pemantauan dan pengawasan serta adanya rekomendasi pengembangan ekonomi. Mekanisme pengembangan melalui musyawarah atau rapat yang membahas tentang monitoring dan evaluasi program pengembangan. Musyawarah dilakukan dua kali setiap bulan yang diikuti oleh anggota pengelola wisata. yang kedua adalah mekanisme musyawarah evaluasi kegiatan adanya masukan dari hasil kegiatan monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan proses pengembangan ekonomi, salah satunya adalah membenahan infrastruktur pendukung kegiatan agrowisata seperti penambahan capping, gazebo, variasi permainan dan wahana, serta peningkatan kebersihan lingkungan wisata.

Pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pertanian yang di kembangkan menjadi wisata petik buah dapat di lihat proses pengembangnya di atas. Dalam proses tersebut bisa dianalisis menggunakan tahapan pengembangan ekonomi lokal melalui buku Hania Rahma, dalam buku tersebut terdapat empat tahap dalam siklus pengelolaan pengembangan ekonomi lokal, di antaranya : persiapan, untuk mengalih potensi di Desa Karangcengis melakukan pendekatan terhadap tokoh penggerak yaitu pemuda Desa Karangcengis melakukan kegiatan berupa sosialisasi , pembentukan organisasi, serta melakukan analisis

⁵⁶ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

kondisi sekarang. Kegiatan sosialisasi merupakan proses awal yang dilakukan oleh pemuda desa untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat dan petani buah. Karena belum semua pihak yang terkait memahami tentang pendekatan pengembangan ekonomi lokal serta menerapkan untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal.

Dalam memperkenalkan dan menyampaikan sesuatu yang baru terhadap kalangan masyarakat, pemuda desa menyampaikan perlahan agar masyarakat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan pemuatan paradigma, pola berpikir, sikap dan perilaku serta kebiasaan masyarakat. Pemuda desa mensosialisasikan tidak memaksa masyarakat untuk bergabung ke dalam agrowisata melainkan sebatas memberikan informasi dan penjelasan agar masyarakat mau dan bisa memahami pengembangan ekonomi lokal. Membentuk dan mengesahkan organisasi pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal membutuhkan strategi serta agenda yang terkoordinasi dengan baik, oleh karena itu pembentukan organisasi di ambil dari masyarakat setempat yang memahami kondisi situasi di Desa Karangcengis.

D. Strategi Pengembangan Yang Dilakukan Oleh Agrowisata Botania Garden (BOGAR) Di Desa Karangcengis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan kajian teori dengan fenomena yang ditemui di lapangan, maka dapat dijelaskan secara lebih lanjut dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan kesesuaian dengan kondisi obyek yang ada di lapangan mengenai “peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah di Desa Karangcengis” maka dari itu akan disajikan tentang strategi pengembangan wisata petik buah hasil penemuan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengembangan Promosi Wisata

Strategi pengembangan promosi wisata harus diperhatikan, agar berjalan efektif untuk menarik wisatawan agar dapat mengenal lebih jauh tentang tujuan wisata yang dikunjungi dan produk yang ditawarkan. Strategi pengembangan promosi di wisata petik buah Botania Garden sebagai berikut:

“Pengembangan promosi yang kita lakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang bagus dengan strategi ini pengunjung akan datang berwisata kembali ke Boatania Garden, selain itu kami juga menerbitkan artikel yang berisi tentang gambaran Agrowisata Bogar, dengan hal ini masyarakat dapat mengetahui wisata yang akan dituju. Selain itu kami juga mengikuti acara bazar mas yang diadakan oleh pemerintah. Dengan adanya kegiatan ini sangat membantu kami untuk melakukan promosi tentang agrowisata Bogar. Kami juga memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan wisata petik buah ini.”⁵⁷

Promosi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperkenalkan produk dan mempengaruhi calon konsumen untuk mengenal dan membeli barang yang ditawarkan. Adapun kenyataan yang ada di lapangan jika dikaitkan dengan penemuan secara langsung di lapangan seperti mulut ke mulut, publiksai, hubungan masyarakat dan metode penjualan Cross Selling.

- a. Penerapan promosi melalui mulut ke mulut di wisata petik buah di Desa Karancengis ini adalah dengan memberikan pelayanan semaksimal mungkin terhadap wisatawan, dengan hal ini wisatawan bisa memberikan informasi yang baik terhadap orang lain tentang wisata petik buah Botania Garden yang ada di Desa Karancengis. Strategi ini bisa menambahkan daya tarik minta pengunjung. Selain melakukan promosi secara langsung, untuk memperluas jaringan

⁵⁷ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

pemasaran melakukan promosi berbayar ke platform bisnis, dengan melakukan ini bisa memperluas pemasaran wisata petik buah selain menggunakan sosial media.

b. Publikasi

Publikasi adalah usaha penyampaian informasi atau pemberitahuan pada masyarakat luas dengan tujuan agar dapat tersampaikan terhadap masyarakat luas. Untuk mengembangkan pemasaran wisata petik buah ini para pengelola agrowisata Bogar memanfaatkan media cetak dan digital. Dalam mempromosikan wisata pengelola melakukan penyebaran brosur ke biro travel, benner, papan nama, kaos, blog, sosial media dan melalui Google Maps.⁵⁸ Dari hasil penelitian publikasi yang dikembangkan kurang maksimal, di era kemajuan digital seperti sekarang bisa menggunakan aplikasi tik tok, bisa membuat gambaran dan situasi yang ada di wisata melalui unggahan video.

c. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (*public relation*) adalah upaya komunikasi menyeluruh dari suatu perusahaan untuk mempengaruhi persepsi, opini, keyakinan dan sikap berbagai kelompok terhadap perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kelompok adalah mereka yang terlibat dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan dan mempunyai kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Pengelola wisata Bogar memiliki hubungan baik dengan para pengusaha travel, hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan dan mengenalkan wisata kepada masyarakat menjadi lebih besar. Hubungan antara pengelola dengan pemerintah lokal maupun daerah sangat bagus, karena Bupati Purbalingga secara langsung mempromosikan wisata Bogar kepada masyarakat, hal ini berdampak sangat baik terhadap popularitas wisata.

⁵⁸ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

Strategi pengembangan promosi wisata harus diperhatikan, agar berjalan efektif untuk menarik wisatawan agar dapat mengenal lebih jauh tentang tujuan wisata yang dikunjungi dan produk yang ditawarkan. Strategi pengembangan promosi di wisata petik buah Botania Garden sebagai berikut:

“Pengembangan promosi yang kita lakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang bagus dengan strategi ini pengunjung akan datang berwisata kembali ke Boatania Garden, selain itu kami juga menerbitkan artikel yang berisi tentang gambaran Agrowisata Bogar, dengan hal ini masyarakat dapat mengetahui wisata yang akan dituju. Selain itu kami juga mengikuti acara bazar mas yang diadakan oleh pemerintah. Dengan adanya kegiatan ini sangat membantu kami untuk melakukan promosi tentang agrowisata Bogar. Kami juga memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan wisata petik buah ini.”⁵⁹

Dengan melakukan pengembangan pariwisata dengan melakukan beberapa hal yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut serta melakukan promosi yang tepat sasaran dan efektif mampu menarik wisatawan untuk berkunjung pada Agrowisata Bogar. Pada wisata petik buah ini sudah menggunakan promosi yang di lakukan oleh pengelola diantaranya promosi dengan mulut ke mulut wisatawan, publikasi di sosial media, publikasi artikel maupun bazar. Serta ada saluran distribusi secara langsung maupun tidak langsung tentang wisata petik buah botania garden yang berada di Desa karangcengis ini sudah menembus beberapa wilayah yang cukup jauh.

d. Metode Penjualan *Cross Selling*

Cross selling adalah metode penjualan produk tambahan dan jasa kepada pelanggan yang telah sepakat untuk membeli atau telah

⁵⁹ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

membeli.⁶⁰ Secara singkat *cross selling* adalah menawarkan produk atau jasa lain saat pelanggan membeli produk tertentu. Obyek wisata Botania Garden ini tidak hanya menawarkan wisata petik buah saja, pihak pengelola juga menyediakan produk lainnya seperti wisata edukasi atau fun game. Selain berwisata memetik buah secara langsung wisatawan juga akan mendapatkan pengetahuan tentang perawatan pohon buah dari pembibitan sampai memanen. Pengelola wisata tidak hanya berfokus kepada petik buahnya saja tetapi juga memberikan informasi terkait perawatan kebun buah, wisata ini sangat cocok untuk kalangan anak-anak atau orang dewasa yang ingin memperdalam pengetahuan tentang pohon buah.

2. Pengembangan Daya Tarik Wisata

Seorang wisatawan pasti akan datang dan mengulangi kedatangannya ke suatu daerah jika mereka merasa terpenuhi segala kebutuhan pada saat berada di daerah tujuan wisata dan mereka memiliki kesan yang baik ketika berkunjung ke suatu daerah, maka perlu diusahakan supaya wisatawan bisa merasakan kenyamanan ketika berkunjung. Sebab itu pengembangan pariwisata dapat menyiapkan sedemikian rupa supaya di daerah yang di persiapkan terdapat hal-hal berikut:

Sesuatu yang dapat dilihat, maksud dari kata ini adalah tempat tersebut harus mempunyai daya tarik yang berbeda dengan daerah lain. Obyek wisata yang ada sebaiknya benar-benar orisonal, unik dan eksklusif. Berikut penjelasan dari Bapak Slamet selaku penanggung jawab Agrowisata Bogar:

Jadi begini mas, ketika kita mendirikan agrowisata petik buah ini dengan produk unggulan berbagi jenis jambu dan buah anggur, kita tidak mengkesampingkan konservasi lingkungan. Disini pengunjung bisa melihat rindangnya kebun buah jambu serta pemandangan alam yang cukup bagus menjadi salah satu spot wisatawan untuk berfoto. Kebanyakan wisata petik buah biasanya

⁶⁰ Micheal Ng dan Julianti Kasih, "Penerapan Metode *Cross Selling* Pada Aplikasi Online Ismshop", *media Informasi* 17, No. 2 (2018): 78.

hanya menawarkan sensasi memetik buah secara langsung, tetapi di sini kita memberikan konsep dengan memanfaatkan pemandangan alam, menjadi daya tarik wisatawan untuk berfoto.⁶¹

Sesuatu yang bisa dikerjakan, makna dari kata ini adalah menyediakan fasilitas rekreasi atau kegiatan yang membuat wisatawan merasakan nyaman untuk tinggal lebih lama di tempat wisata. dalam hal ini perlu dikembangkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang datang.

Kalau dari kita sendiri ya wisata petik buah jambu dan anggur, wisata edukasi, fun game. Tapi pada saat ini di laksanakan pada hari-hari tertentu saja, karena mengkondisikan dan kedepannya kita ingin mengadakan Live music setiap hari minggu. Dengan mengadakan Live music bisa menambah daya tarik pengunjung untuk berwisata ke wisata petik buah Botania Garede di Desa Karangcengis.⁶²

3. Pengembangan Fasilitas

Pengembangan fasilitas di tempat wisata perlu diperhatikan, dengan adanya fasilitas yang lengkap dan bagus. pihak pengelola agrowisata Bogar sangat memperhatikan kondisi ini karena berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai, yaitu tinggi rendahnya wisata. seperti yang di jelaskan oleh bapak Slamet pada saat waktu itu:

Fasilitas yang kami berikan masih belum cukup untuk menarik wisatawan karena masih ada beberapa untuk membangun fasilitas wisata disini. Semoga rencana di tahun ini dapat terealisasikan, dalam pengembangan fasilitas wisata kami menyediakan berbagai fasilitas, baik fasilitas akomodasi seperti olahan buah jambu, gazebo, tempat ibadah, fasilitas pelayanan umum seperti Alfamart, Brio dan lain sebagainya yang berfungsi untuk mendukung pelayanan wisatawan. Kami juga bekerja sama dengan masyarakat setempat memberikan tempat warung atau pedagang di pinggir-pinggir jalan sekitar area wisata.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

⁶² Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

⁶³ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh bapak Fiki selaku Skertaris di Agrowisata Bogar:

Disini kami menyediakan tempat santai yang nyaman di sekitar pohon buah jambu yang rindang. Selain itu juga kami menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung waktu santai para wisatawan, infrastruktur yang cukup lengkap dan menarik kami sajikan tidak lain hanya untuk kenyamanan wisatawan. Beberapa wahana permainan anak, untuk fasilitas penunjang sudah mulai lengkap seperti toilet, tempat ibadah, area parkir dan masih banyak fasilitas yang kami kembangkan lagi.⁶⁴

Sebagai tempat wisata, fasilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Agrowisata Bogar menyajikan beberapa fasilitas pendukung agar pengunjung yang datang tak hanya mendapatkan pengalaman memetik buah secara langsung namun dapat merasakan sensasi terapi ikan di hamparan kebun buah atau sekedar duduk-duduk santai di gazebo sambil menikmati pemandangan alam sekitar agrowisata. Seperti fasilitas kegiatan edukasi untuk instansi pendidikan, karena pada dasarnya target utama pasar di agrowisata ini adalah pelajar TK, SD, hingga SMP yang masih membutuhkan pengetahuan dasar tentang alam. Selain edukasi tentang alam. Selain edukasi tentang alam, fasilitas pendukung kegiatan edukasi cukup lengkap dari alat untuk melakukan penanaman bibit pohon buah yang bisa digunakan secara individu dengan pendampingan yang dilakukan oleh pengelola wisata. pengunjung yang ingin berkeliling area kebun buah bisa menyewa kuda yang ada di wisata, agrowisata juga mengadakan live musik diselenggarakan di akhir pekan.

“Agrowisata ini cukup lengkap mas untuk belajar anak-anak TK, SD bahkan sampai anak SMP juga. Nanti dari kami menyediakan alat dan bahan untuk praktek menanam bibit pohon buah. Kan memang sasaran utama kami adalah anak-anak yang masih bersekolah, untuk menambah pengetahuan alam begitu loh mas. Setelah proses penanaman kami akan menjelaskan bagaimana merawat bibit buah sampai masa panen, kita menjelaskan proses pencangkakan, penanaman, perawatan, sampai pemanenan. Dengan kita memberikan pemahaman terhadap anak-anak bisa

⁶⁴ Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.

menambah pengetahuan mereka mas, jadi anak-anak ketika berkunjung ke Agrowisata Bogar tidak hanya bermain HP saja”⁶⁵

4. Pengembangan Transportasi (pengangkutan)

Dalam proses pengembangan sebuah wisata, transportasi merupakan bagian yang cukup penting, strategi ini bertujuan untuk mendukung transportasi menuju wisata. seperti yang di jelaskan oleh bapak Slamet selaku penanggung jawab lapangan Agrowisata Bogar:

“Untuk akses jalan menuju wisata petik buah Botania Garden beraspal dan beton cukup lebar, sehingga kendaraan bus dapat mengakses jalan menuju wisata. untuk kendaraan umum bagi masyarakat yang ingin berkunjung bisa menggunakan BRT Tras Jateng yang nantinya turun di terminal Bukateja, abis itu naik angkutan umum yang menuju Desa Karangcengis. Wisata Bogar juga menyediakan parkir yang cukup luas, jadi para wisatawan bisa menggunakan kendaraan sepeda motor maupun bus pariwisata. Kami juga sedang berupaya melakukan kerja sama dengan biro perjalanan untuk memudahkan wisatawan berkunjung, serta bagi kur perjalanan akan mendapatkan bonus yang membawa lebih dari 30 orang akan mendapat makan dan minum gratis.”⁶⁶

5. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras kebutuhan dan keuntungan masyarakat setempat. Adapun partisipasi bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan secara bersama. Pengembangan wisata petik buah tidak terlepas dari peran masyarakat yang berpartisipasi mulai dari tahap rancangan hingga pengimplemetasikan sebuah program yang akan dilaksanakan. Karena seperti tujuan awal dari berdirinya wisata ini bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang di katakan oleh bapak Slamet.

⁶⁵ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

“Pariwisata pada dasarnya untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pada tahap pengambilan sebuah keputusan dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata petik buah untuk menambah kebutuhan pariwisata kami melibatkan masyarakat untuk pengambilan keputusan, seperti kemarin mas dalam penambahan fasilitas kolam renang kami melakukan diskusi dengan masyarakat terkait letak titik kolam renang tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pengembangan tidak menyalahi ada istiadat tersebut.”⁶⁷

Proses pengembangan wisata petik buah Botania Garden sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat baik dalam bentuk saran atau keterlibatan langsung. Meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi tujuan dari pengelola agrowisata, dimana dalam proses pengembangan wisata petik buah bertujuan meningkatkan stabilitas hidup dari masyarakat setempat. Tujuan mengikut sertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan pada proses pengembangan wisata petik buah berjalan dengan baik dimana pihak pemerintah, pengelola agrowisata, masyarakat berkontribusi dalam pengembangan wisata. pada dasarnya keberadaan wisata petik buah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui wisata petik buah.

⁶⁷ Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Petik Buah Di Desa karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, adapun beberapa kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah:

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis mengenai peningkatan ekonomi masyarakat lokal yang berkaitan dengan strategi pengembangan Agrowisata pada Wisata Petik Buah Botania Garden (BOGAR) berdasarkan indentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan agrowisata, penulis berhasil mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kondisi Wisata Petik Buah Botania Gareden berdasarkan indikator pengembangan agrowisata yaitu daya tarik, sarana, prasarana, infastruktur, dan masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Daya tarik yang ada pada Agrowisata Botania Garden sudah memenuhi beberapa daya tarik diantaranya pohon buah, kolam cinta terapi, pemandangan alam, sewa kuda, edukasi dan penanaman bibit pohon buah. 2) Sarana berupa akses jalan yang menuju ke Wisata Petik Buah Botania Garden berkondisi cukup baik dan sudah melakukan perbaikan jalan. 3) Prasarana yang disediakan oleh Agrowisata Botania Garden sudah cukup lengkap, wisata ini sudah menyediakan tempat parkir yang cukup luas yang bisa di akses oleh bus Pariwisata maupun kendaraan umum, terdapat juga tempat ibadah untuk wisatawan menjalankan kewajiban, terdapat kolam ikan terapi yang bisa digunakan oleh pengunjung yang capek berkeliling kebun, dan menyediakan beberapa kamar mandi. 4) Infrastruktur yang ada pada Agrowisata Botania Garden dalam bentuk bangunan fisik dapat dilihat dengan adanya akses jalan yang cukup baik, listrik, air, dan bangunan-bangunan lain seperti toilet, gazebo yang dapat digunakan pengunjung

untuk bersantai. 5) Agrowisata Botania Garden yang berada di Desa Karangcengis secara garis besar sudah terdapat peran masyarakat lokal yang turut berkontribusi pada proses pembangunan dan operasi setiap harinya karena karyawan yang ada di Agrowisata Bogar ini memang mayoritas merupakan masyarakat setempat.

2. Merupakan proses pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata petik buah, diantaranya: 1) Sosialisasi Terhadap Petani Buah, Sosialisasi adalah proses perpindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu, gagasan tersebut akan di terima oleh individu untuk diproses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para pemuda desa sebelum terjun langsung ke lingkungan masyarakat. 2) Membentuk tim pengembangan disusun sesuai dengan model dan ruang lingkup potensi serta permasalahan yang dihadapi di Desa Karangcengis. Dalam proses pembentukan struktur organisasi tim pengembangan terbentuk dari masyarakat setempat dan para petani buah di Desa Karangcengis. 3) Identifikasi Potensi Ekonomi, Dalam proses pengembangan yang lebih terarah, pemuda desa mulai mengidentifikasi potensi pengembangan ekonomi di Desa Karangcengis dengan melakukan diskusi dan pertemuan dengan pemerintah lokal. 4) Pengembangan Forum Kemitraan *Multi Stakeholder*, Perumusan kebijakan, strategi, dan program pengembangan ekonomi di rumuskan dengan mengikut sertakan seluruh komponen *stakeholder* lokal yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi masyarakat lokal. 5) Strategi Pengembangan Ekonomi ,Dalam konsep pembuatan rencana yang tepat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat lokal adalah dengan strategi pengembangan ekonomi lokal yang diharapkan bisa memberi dampak yang bagus untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang akan dicapai. 6) Partisipasi aktor lokal merupakan Partisipasi untuk mengembangkan wisata petik buah ini dipelopori oleh pemuda desa serta mendapatkan dukungan masyarakat lokal dan petani buah bersama-sama membuat Desa

Karangcengis menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga. 7) Mengembangkan pasar adalah Membangun sebuah pariwisata yang harus diperhatikan adalah peluang pasar, dengan adanya agrowisata petani di Desa Karangcengis berpotensi untuk mengembangkan dan memperluas pemasaran. 8) Pertemuan rutin dan diskusi pengembangan bertujuan Untuk mengetahui perkembangan wisata petik buah di Desa Karangcengis para pemuda desa mengadakan pertemuan rutin anggota pengelola agrowisata setiap satu bulan sekali, untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses pengembangan ekonomi. 9) Dalam proses pengembangan usaha lokal para pemuda desa memberdayakan kelompok atau kelompok produsen yang nanti produsen bisa menjadi kekuatan besar untuk menawar terhadap pemerintah dan pasar. 10) Setelah melakukan proses pengembangan untuk mengetahui berjalan dengan baik atau tidak maka dari itu para pengelola melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka sebagai bagian akhir tulisan ini , penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Pengelola Agrowisata Botania Garden (BOGAR)

Bagi pengelola agrowisata diharapkan dapat melakukan inovasi dengan membuat konsep yang lebih baik serta menarik untuk kedepannya. Salah satunya dengan mengaplikasikan strategi pengembangan Agrowisata untuk melakukan pembenahan supaya wisata ini bisa berkembang dan banyak diminat wisatawan. Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pelaku ekonomi untuk memperluas pasar dan mempercepat penyebaran informasi dan promosi terkait Agrowisata Botania Garden (BOGAR).

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting terhadap pengembangan agrowisata yaitu dengan mendukung pengembangannya dan perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak pengelola agrowisata dan pemerintah

setempat, selain itu pemerintah juga membuat kebijakan untuk masyarakat agar turut berpartisipasi terhadap proses pengembangan agrowisata. Hal ini dapat berdampak positif untuk perekonomian masyarakat sekitar mulai dari terbentuknya lapangan pekerjaan dan pembangunan pusat pembelanjaan yang melibatkan masyarakat sekitar dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendampingi dalam proses pengembangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. GRASINDO,2010), hal.57.
- Hardani, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal.54.
- <http://database.deptan.go.id> diakses pada 9 Mei 2024 pukul 13:30
- Micheal Ng dan Julianti Kasih, “Penerapan Metode *Cross Selling* Pada Aplikasi Online Ismshop”, *media Informasi 17*, No. 2 (2018): 78.
- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 23 (Bandung: Alvabeta, 2016), Hlm 247-248.
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 194-199.
- Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Ahmad Erani Yustika dan Rukavina Bakssh, *konsep ekonomi kelembagaan*. hlm . 57.
- Davidson dan Maitland *Destinasi pariwisata merupakan lokasi produksi, konsumsi, dan pola-pola pergerakan wisata* (1997)
- Hardani, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, . . . , hal. 163-167.
- Sandu siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisihing, 2015), Cet ke 1, hal. 17.

- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), Cet ke 1, hal. 195.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (T. T. P: T.P, 2010), hal. 49.
- Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.
- Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.
- Wawancara dengan Fiki Selaku Sekretaris Agrowisata Bogar pada tanggal 5 Maret 2024.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Wawancara dengan Slamet Selaku Penanggung Jawab Lapangan Agrowisata Bogar pada tanggal 15 Juni 2023.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), hlm 150-152
- Sayogyo dan Pudjiwati Sayogyo, *Sosiologi Perdesaan Jilid I*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 34-43
- Ace Hasan Syadzily, "*Karakteristik Masyarakat Perdesaan*", (UIN Jakarta,2010), hlm 1-11.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka cipta,2015), hlm 116-118.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada,2012), hlm 58-61.

Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 137-138.

Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Reneka Cipta,2013).

Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia,2012), hlm. 137.

Desy Yuliana (2020), tentang Implementasi Model Autoregressive Integrated Moving average pada Proyekdi Komoditas Ekspor Timah.

<http://ejournal.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 18 April 2024 jam 14:25 WIB

Comelia Inri Laipi (2020), tentang strategi pengembangan.

Suwantoro (2003), tentang indikator dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Tentang kepariwisataan.

Eka Rosdiyah Apilia (2007), tentang pengaruh daya tarik wisata

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia,2010), hlm 55.

<https://www.kajianpustaka.com>

Ketut Suwenan dan Ngurah widyatama, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Udayana University Press, 2010), hlm 25.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

<https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/> diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 12:56 WIB

Usman yatim dan Enny A Hendrago, zakat dan pajak, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), hlm.243.

Heny Minthzben, Joseph Lampel, James Brian Quninn, dan Sumantra Goshal (2003), dalam buku *The Strategy Process*.

<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>

Yayat M. Herujito(2001) tentang unsur-unsur ekonomi

Anira Suerfiyan Dewi, *pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar*, (Banda Aceh, 2020), hml 23.

Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, (Palopo:2017) hml.23

Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patri c C. Wauran, “PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA(STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMON BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA)”. *Jurnal Berkah Ilmiah Efiseiensi*, Volume 20 No. 03 Tahun 2020,hal.80.

Reza Agus Fansuri, “*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat*” (Mataram, UIN Mataram, 2020)

Noval Fahrizal Arif, “*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal*” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Muhammad Furqon, “*Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi lokal Pada UMKM Kopi Muria Di Kabupaten Kudus*”. (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang 2019).

Choironi Rizqi :*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”. Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

Yuli Nur Afni, “*Strategi Pengembangan Argowisata Durian (Studi Kasus Argowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)*”, (UIN Saizu Purwokerto, 2020)..

Putri Ulandari, “*peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam memujudkan kreativitas Di Kampung Kopi Desa Gembongsari, Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*” (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

<http://database.deptan.go.id> diakses 8 September 2021 Pukul 09:35 WIB

Imul Pratama, “*Strategi komunikasi Pemasaran Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dalam Meningkatkan Jumlah Pengujung Wisata Pantai Nambo Kendari*”, Skripsi (Makasar: Univertas Hasanudin, 2017), hlm. 1.

Munir, Risfan. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan.*(Jakarta: Local Governance Support Program, 2007). Hlm. 3

Hartton tentang mobilitas sosial penduduk berbasis industri pariwisata, (1999).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Daftar Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Karangcengsi?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Karangcengsi?
3. Potensi apa yang paling menonjol di Desa Karangcengsi?
4. Apa misi sosial dari pengembangan masyarakat di Desa Karangcengsi?
5. Apa tujuan dalam proses pengembangan desa wisata?
6. Bagaimana proses berdirinya wisata petik buah (BOGAR)?
7. Bagaimana strategi para pemuda Darul Mutaqin menggandeng petani buah di Desa Karangcengsi?
8. Siapa saja pihak-pihak terkait di dalam pengembangan wisata petik buah di Desa Karangcengsi?
9. Bagaimana peran aktor lokal yang terlibat dalam pengembangan wisata?
10. Menurut Anda, apakah inovasi harus dilakukan dalam proses pengembangan wisata petik buah dan apa saja inovasi yang sudah diciptakan oleh Agrowisata Bogar?
11. Apa keuntungan yang diperoleh jika petani buah bergabung dengan agrowisata?
12. Bagaimana cara mengembangkan wisata petik buah untuk dinikmati semua kalangan?
13. Apa tujuan dari pengembangan wisata petik buah?
14. Jenis buah apa saja yang ada di agrowisata Bogar?
15. Bagaimana cara agrowisata dalam mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan menjadi daya tarik wisata?
16. Bagaimana perkembangan infrastruktur di Agrowisata Bogar?
17. Apa saja faktor penghambat pengembangan agrowisata?
18. Ancaman seperti apa yang kerap di hadapi dalam proses pengembangan Agrowisata Bogar?
19. Tantangan apa saja yang sering dihadapi?
20. Faktor pendukung yang menjadi dasar dalam upaya pengembangan Agrowisata Bogar?

Lampiran 1.2

a. Pedoman Wawancara Kepala Desa Karangcengis

Identitas informan

Nama : Suranti

Jabatan: Kepala Desa Karangcengis

Tanggal: 15 Desember 2023

Waktu : 11.00

a. Sejarah berdirinya Desa Karangcengis?

“Karangcengis berasal dari kata karang yang bermakna tepat, sedangkan cengis adalah menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan. Sejarah nama karangcengis diawali dengan datangnya empat orang utusan Kerajaan Mataram yang bertugas melaksanakan pengawasan wilayah. Keempat orang tersebut adalah Mbah Jaya, Mbah Rana, Mbah Mangun dan Mbah Mangun tapa sabda. Hingga mereka berkumpul untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh raja mereka, hingga akhirnya daerah tempat mereka berkumpul disebut sebagai karangcengis yang berarti tempat untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan.”

b. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangcengis?

“Keadaan sarana ekonomi yang ada di suatu daerah memperlihatkan bagaimana tingkat kemajuan dari suatu daerah. Sarana dan prasarana berperan penting untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat. Desa Karangcengis memiliki jumlah warung sekitar 55 toko, warung tersebut menjual kebutuhan pokok sehingga tidak perlu keluar desa. toko yang ada di Desa Karangcengis menjual berbagai kebutuhan mulai kebutuhan sembako, pakaian, dan pertanian. Selain itu juga terdapat koperasi dan mini market, koperasi ini melakukan kegiatan simpan pinjam dan memberikan pinjaman modal yang berasal dari anggota dan masyarakat umum, dengan adanya koperasi simpan pinjam masyarakat yang memiliki penghasilan kurang dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan memiliki alternatif untuk mendapatkan atau meminjam uang melalui koperasi tersebut.”

c. Potensi apa yang menjadi unggulan di Desa Karangcengis?

“Desa karangcengis merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya petani, dengan didukung adanya lahan yang cukup luas dan subur dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi lahan pertanian. Masyarakat menanam kebutuhan pokok seperti sayur, padi, buah dan lainnya. Desa karangcengis memiliki potensi yang cukup bagus di sektor pertanian buah, dengan berbagai macam buah yang di tanam dan di kembangkan oleh petani berpotensi untung menjadikan Wisata petik buah. Seperti yang sedang dikembangkan oleh Pokdarwis di Desa karangcengis membuat sebuah wisata petik buah dan edukasi yang dinamakan Botania Garden. Ini merupakan langkan yang tepat dalam memanfaatkan potensi yang ada dan di dukung oleh Sumber Daya Manusia yang memadai.”

d. Apa misi sosial dalam proses pengembangan masyarakat?

“Misi sosial dalam proses pengembangan masyarakat di Desa Karangcengis adalah untuk mensejahterakan masyarakat, misi ini sesuai dengan misi desa kami yang berusaha mensejahterakan masyarakat dan memperbaiki sosial ekonomi masyarakat. Dengan menjalankan misi sesuai dengan apa yang kita rancang, maka akan terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Begitupun banyak cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di desa kami memanfaatkan potensi buah yang dijadikan wisata petik buah dan edukasi.”

e. Apa tujuan dalam proses pengembangan desa wisata?

“Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, di dalamnya terdapat daya tarik, fasilitas dan kemudahan akses. Tujuan kami mengembangkan desa wisata untuk membuka wawasan masyarakat desa serta melahirkan kreatifitas masyarakat, mendorong pelestarian budaya, adat dan tradisi. Mendorong kelestarian alam berkelanjutan, mendorong lahirnya industri kreatif masyarakat desa. pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar lokasi. Daya tarik dapat mendorong penguatan ekonomi lokal serta meningkatkan pendapatan asli daerah.”

Lampiran 1.3

Nama : Slamet

Jabatan : Pengelola Wisata Bontania Garden (BOGAR)

Tanggal : 15 Juni 2023

Waktu : 10.30

a. Bagaimana sejarah berdirinya wisata petik buah (BOGAR) di Desa Karangcengis?

“Awal ceritanya seperti ini, para pemuda masjid yang awalnya hanya fokus pada kegiatan masjid dan bakti sosial, mereka mempunyai gambaran ingin membuta desa wisata. Dengan melihat potensi yang ada di desa kami yaitu potensi buah yang cukup melimpah mereka memiliki ide membuat Agrowisata petik buah dan edukasi. Dengan tujuan untuk menstabilkan harga buah mereka mengajak petani buah untuk berkolaborasi membuat wisata Agro. Berdirinya wisata ini sekitar tanggal 17 Maret 2017 yang di resmikan langsung oleh bapak Tasdi selaku Bupati Purbalingga.”

b. Bagaimana strategi pemuda Darul Mutaqin menggandeng petani buah untuk bergabung ke Bogar?

“Langkah awal pemuda Darul Mutaqin ini mengadakan rapat sesama anggota terlebih dahulu, setelah melakukan rapat kami baru mensosialisasikan terhadap petani buah. Dalam sosialisasi tersebut kami menjelaskan maksud dan tujuan kami untuk mengajak mereka bergabung ke dalam wisata petik buah. Pada tahap awal hanya 3 petani yang mau ikut bergabung, lama-kelamaan lebih dari 10 yang mau bergabung dengan kami.”

c. Siapa saja pihak terkait dalam proses pengembangan wisata petik buah di Desa Karangcengis?

“Dalam pengembangan wisata petik buah, pihak-pihak yang terkait diantaranya pemuda Masjid Darul Mutaqin, petani buah, POKDARWIS, dan mentor mereka bapak Eko selaku pegiat wisata di Kabupaten Purbalingga. Dengan di mentor yang tepat, pengembangan wisata petik buah cukup menggambarkan kemajuan untuk destinasi wisata. berjalan sesuai dengan arahan pihak-pihak terkait dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan

memudahkan dalam proses pengembangan wisata petik buah berjangka panjang.”

d. Bagaimana peran aktor lokal yang terlibat dalam pengembangan wisata?

“ Pemuda desa yang dibantu oleh masyarakat sekitar dan para petani buah bersama-sama berinisiatif menjadikan Desa Karangcengis sebagai destinasi wisata petik buah. Kerjasama yang baik dapat mendorong dan memperkuat, menjaga keberlanjutan pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal. Dalam proses pengembangan ekonomi lokal yang melalui agrowisata pemuda desa mendapatkan dukungan penuh dari bapak Eko selaku Kadiv Owabong dengan menjadi mentor dalam program kepariwisataan.”

e. Menurut Anda, apakah inovasi harus dilakukan dalam proses pengembangan wisata petik buah dan apa saja inovasi yang sudah diciptakan oleh Agrowisata Bogar?

“ Untuk menjaga populer wisata perlu adanya inovasi yang kami lakukan untuk menambah daya tarik wisatawan. inovasi yang kami telah lakukan adalah menambah jenis buah, seperti yang kami kembangkan sekarang buah anggur, walaupun buah anggur baru berjalan sekitar 1 tahun menjadi daya tarik wisatawan yang mungkin sudah bosan dengan buah jambu. Dan kami juga sedang menambahkan kolam renang untuk menambahkan fasilitas yang kami sediakan, tetapi buat wahana kolam renang belum bisa dinikmati oleh pengunjung karena masih dalam proses pemuatan.”

f. Apa keuntungan yang diperoleh jika petani buah bergabung dengan agrowisata?

“Bagi petani buah yang bergabung ke agrowisata itu bisa menjual harga buah sesuai pasaran. Sesuai dengan tujuan kami yang ingin mengembalikan harga pasaran buah di kalangan petani, jika petani menjual harga buah jam kristal 3 ribu ke pengepul, kalau di agrowisata bisa 7 atau 8 ribu perkilo. Selain mendapatkan harga yang bagus petani juga akan di dampingi dalam perawatan serta mendapatkan suntikan puput untuk perawatan pohon buah.”

g. Bagaimana cara mengembangkan wisata petik buah untuk dinikmati semua kalangan?

“Dalam penataan konsep wisata petik buah ini agar bisa di nikmati semua kalangan kami mengembangkan berbagai fasilitas pendukung wisata, dari wisata petik buah, edukasi, fun game, hiburan, kolam ikan terapi, sewa kuda, dan kami dengan mempersiapkan kolam renang. Kami melakukan terbaik untuk kenyamanan pengunjung, seperti itu cara kami mengembangkan daya tarik untuk bisa di nikmati semua kalangan.”

h. Apa tujuan dari pengembangan wisata petik buah?

“Tujuan awal kami ingin mengembangkan wisata petik buah adalah melihat harga buah ketika sedang panen raya itu sangat turun drastis dari harga pasaran. Dengan melihat fenomena seperti itu pemuda desa mempunyai ide dengan melihat potensi buah yang cukup melimpah maka dari itu kami membuat wisata petik buah dan edukasi. Selain menstabilkan harga buah juga menambah wawasan kami tentang pengembangan agrowisata dan melestarikan budaya sekitar.”

i. Jenis buah apa saja yang ada di agrowisata Bogar?

“Di dalam agrowisata terdapat berbagai jenis tanaman buah dari buah jambu kristal, jambu sukun, jambu citra, jambu biji, buah jeruk dan yang terbaru yang sedang kami kembangkan buah anggur. Dengan berbagai jenis buah yang ditawarkan membuat wisatawan tidak cepat bosan, ini merupakan strategi kami menyediakan berbagai jenis buah untuk menambah daya tarik dan bisa menambah relasi pengunjung tentang macam-macam tanaman buah.”

j. Bagaimana cara agrowisata dalam mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan menjadi daya tarik wisata?

“ cara kami mengidentifikasi peluang adalah melakukan observasi terkait dengan potensi yang ada di Desa Karangcengis. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan pemerintah lokal, pihak swasta, pengiat wisata untuk memperoleh informasi mengenai sub sektor atau komoditas apa yang berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya mendorong pengembangan ekonomi melalui sektor pertanian yang di jadikan wisata petik buah dan edukasi.”

Lampiran 1.4

Nama : Fiki

Jabatan : Sekertaris Wisata Bontania Garden (BOGAR)

Tanggal : 5 Maret 2024

Waktu : 11.00

a. Bagaimana perkembangan infrastruktur di Agrowisata Bogar?

“ Untuk perkembangan fasilitas cukup baik, dengan beberapa fasilitas pendukung yang kami sediakan demi kepuasan pengunjung, dari fasilitas pendukung wisata petik buah dan edukasi kami juga menyediakan fasilitas pendukung lainnya.”

b. Apa saja faktor penghambat pengembangan Agrowisata?

“ Faktor utama bagi kami saat ini adalah pendanaan yang masih kurang, karena dengan lahan yang cukup luas untuk pembuatan fasilitas-fasilitas serta melakukan pengembangan pada bagian kebun saja pasti membutuhkan dana yang cukup banyak. Faktor lainnya seperti kadang ada pengunjung yang merasa kecewa karena tidak semua jenis buah bisa berbuah berasaan, karena buah yang kami sajikan adalah buah yang musiman. Di samping itu juga kita sudah menyediakan fasilitas lain yang bisa dinikmati, namanya juga pengunjung kita tidak bisa mengontrol selebihnya.”

c. Ancaman seperti apa yang kerap di hadapi dalam proses pengembangan Agrowisata Bogar?

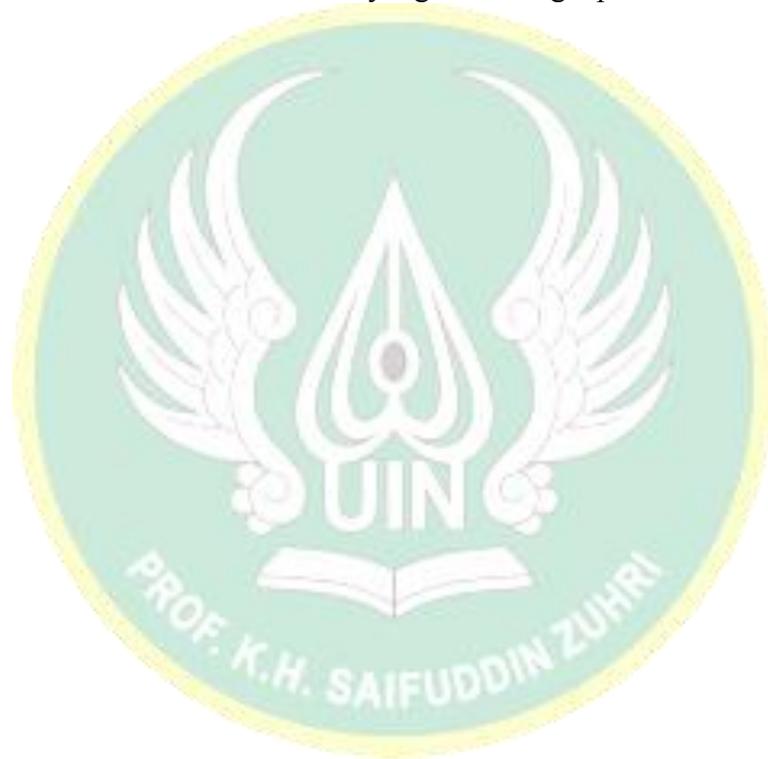
“ Ancaman yang di hadapi kami yang pertama ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, karena tidak cukup kuat dalam jangka waktu yang lama. Selain itu kita juga mengalami kesulitan untuk mengatur pohon buah berbuah dalam waktu bersamaan..”

d. Tantangan yang kerap dihadapi dalam proses pengembangan Agrowisata?

“ Kalau tantangan ya paling cuaca yang kadang tidak pas, kadang hujan kadang panas banget, kadang panas tiba-tiba hujan. Musim kemarau menjadi musuh kami karena banyak pohon yang mati disebabkan kekeringan. Mungkin cuaca yang tidak menentu yang menjadi tantangan kami.”

e. **Faktor pendukung yang menjadi dasar dalam upaya pengembangan Agrowisata Bogar?**

“ ya pasti dari pohon buahnya, kalau bisa semakin banyak pohon buahnya. Dengan membuat konsep wisata petik buah dan edukasi menjadi daya tarik tersendiri khususnya dikalangan pendidikan. Kami juga menyediakan fasilitas pendukung dari gazebo, sewa kuda, kolam terapi dan peralatan edukasi. Di kabupaten Purbalingga juga belum begitu banyak agrowisata baru beberapa, dan setahu saya juga mereka hanya menyediakan satu jenis buah atau pohon begitu, dan kita mencoba membuat yang lebih lengkap.”



DOKUMENTASI AGROWISATA BOGAR



Kegiatan Fun Game



Petik Buah bersama Pengunjung



kegiatan edukasi



kebun buah anggur



Pelatihan pengelola agrowisata



perawatan kebun buah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Riki Firmansyah
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 26 Juni 2001
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Siwarak Rt 02/03 Kecamatan Karangreja
Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Kusmiarto Samin
Nama Ibu : Lastri
Nama Saudara Kandung : Abellia Triza Azzahra

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Siwarak
2. SD /MI : SDN 3 Siwarak
3. SMP/MTs : SMPN 1 Karangreja
4. SMA/MA : MA Minhajut Tholabah Bukateja
5. Perguruan tinggi : UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

C. Pengalaman Organisasi

1. Menjadi humas di Saka Bakti Husada Puskesmas Bukateja tahun 2018-2020
2. Provos Bela Negara di Kecamatan Karangreja sejak tahun 2019
3. Sekertaris Remaja Masjid Baitul salam Desa Siwarak sejak tahun 2021
4. Penanggung jawab lapangan BUMDES di Desa Siwarak tahun 2023

Purwokerto, Juni 2024

Yang menyatakan



Riki Firmansyah
NIM. 2017104055